

**PENGARUH SYARIAH COMPLIANCE TERHADAP
FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA
PERBANKAN SYARIAH DENGAN
FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI**



TESIS

*·Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

FAUZAN AZMI
NIM. 22 502 00032

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH SYARIAH COMPLIANCE TERHADAP
FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA
PERBANKAN SYARIAH DENGAN
FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

FAUZAN AZMI
NIM. 22 502 00032



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH SYARIAH COMPLIANCE TERHADAP
FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA
PERBANKAN SYARIAH DENGAN
FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

FAUZAN AZMI
NIM. 22 502 00032



PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
NIP. 19870521 201503 2 004

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Tesis
a.n. Fauzan Azmi

Padangsidimpun, 15 Mei 2025
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana Program Magister
di-
Padangsidimpun

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Tesis a.n. Fauzan Azmi yang berjudul *Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perbankan Syariah Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi*, maka kami berpendapat bahwa Tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II


Dr. Utari Evy Cahyani, S.P, M.M.
NIP. 19870521 201503 2 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauzan Azmi
NIM : 2250200032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pengaruh *Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud* Pada Perbankan Syariah Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Mediasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Fauzan Azmi
NIM. 2250200032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Azmi
NIM : 2250200032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pascasarjana : Pascasarjana Program Magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh *Syariah Compliance* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perbankan Syariah Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Mediasi" Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUMAN

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 15 Mei 2025
Saya yang Menyatakan,



Fauzan Azmi
NIM. 2250200032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH**

Nama : Fauzan Azmi
Nim : 20 502 00032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : *Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perbankan Syariah Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi*

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M Ketua/ Penguji Ekonomi Syariah	
2.	Dr. Uswatun Hasanah, S.H., M.Ag Sekretaris/ Penguji Umum	
3.	Dr. Rukiah, S.E., M.Si Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Rosnani Siregar, M.Ag Anggota/ Penguji Isi & Bahasa	

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah Tesis:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Mei 2025
Pukul : 08.00 Wib s/d 10.30 Wib
Hasil/Nilai : 87,25
Indeks Prestasi Kumulatif : 4,00
Predikat : Cumlaude





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1085/Un.28/AL/PP.00.9/5/2025

JUDUL TESIS : *PENGARUH SYARIAH COMPLIANCE TERHADAP
FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERBANKAN
SYARIAH DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI*

NAMA : FAUZAN AZMI

NIM : 22 502 00032

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Mei 2025
Direktur Pascasarjana



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19760324 200604 2 002

ABSTRAK

Nama : FAUZAN AZMI
NIM : 22 502 00032
Judul : PENGARUH SYARIAH COMPLIANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Kasus penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan menunjukkan kelemahan dalam tata kelola dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. *Financial distress* sering menjadi pemicu *fraud*, mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan guna mempertahankan kinerja. Penelitian ini menyoroti hubungan *financial distress* dan *fraud* serta menekankan pentingnya *sharia compliance* dan *Islamic corporate governance* dalam mencegah serta memitigasi risiko kecurangan di perbankan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik *non probability sampling* pada 60 sampel penelitian dengan periode 2019-2023 penelitian di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode *Path Analysis* dengan perangkat lunak SPSS 27. Hasil uji hipotesis pada model sub struktural pertama menunjukkan bahwa *sharia compliance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,810 < 2,002$. Pada model sub struktural kedua, *sharia compliance* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* yaitu $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-2,207 > -2,002$. sementara *financial distress* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,895 > 2,002$. Adapun hasil uji Sobel menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,146 < 2,002$ berarti *financial distress* tidak memediasi hubungan antara *sharia compliance* terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis mediasi tidak terkonfirmasi. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa *sharia compliance* hanya menjelaskan 0,1% variabilitas dalam *financial distress*, sedangkan *sharia compliance* dan *financial distress* secara simultan hanya menjelaskan 8,9% variabilitas dalam *financial statement fraud*, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan *financial statement fraud*. Hasil analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa hubungan langsung antara *sharia compliance* dan *financial statement fraud* lebih kuat dibandingkan dengan hubungan tidak langsung melalui *financial distress*. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam perbankan tidak cukup untuk mengurangi *financial distress*, namun memiliki pengaruh terhadap penurunan *financial statement fraud*. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem tata kelola yang lebih ketat dan implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* untuk memitigasi *fraud* dalam perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Sharia Compliance, Financial Distress, Financial Statement Fraud, Path Analysis, Bank Syariah.*

ABSTRACT

Name : FAUZAN AZMI
NIM : 22 502 00032
Title : THE EFFECT OF SHARIA COMPLIANCE ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN ISLAMIC BANKING AS A MEDIATING VARIABLE

Cases of asset misappropriation and financial statement manipulation indicate weaknesses in governance and compliance with sharia principles. Financial distress is often a trigger for fraud, encouraging management to manipulate reports to maintain performance. This study highlights the relationship between financial distress and fraud and emphasizes the importance of sharia compliance and Islamic corporate governance in preventing and mitigating the risk of fraud in Islamic banking. This research is a quantitative study using non probability sampling techniques on 60 research samples with a period of 2019-2023 research in Islamic banks. The results of hypothesis testing in the first sub-structural model show that sharia compliance has no significant effect on financial distress, namely $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$, namely $0.810 < 2.002$. In the second sub-structural model, sharia compliance has a negative effect on financial statement fraud, namely $t_{\text{count}} > -t_{\text{table}}$, namely $-2.207 < -2.002$. while financial distress has a positive effect on financial statement fraud with the results of $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, namely $2.895 > 2.002$. The Sobel test results show that $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$, namely $0.146 < 2.002$, which means that financial distress does not mediate the relationship between sharia compliance and financial statement fraud, so the mediation hypothesis is not confirmed. The coefficient of determination shows that sharia compliance only explains 0.1% of the variability in financial distress, while sharia compliance and financial distress simultaneously only explain 8.9% of the variability in financial statement fraud, which indicates that there are other factors that are more dominant in determining financial statement fraud. The results of path analysis show that the direct relationship between sharia compliance and financial statement fraud is stronger than the indirect relationship through financial distress. The implications of this study indicate that compliance with sharia principles in banking is not sufficient to reduce financial distress, but has an influence on reducing financial statement fraud. Therefore, it is necessary to strengthen a tighter governance system and implement the principles of good corporate governance to mitigate fraud in Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Sharia Compliance, Financial Distress, Financial Statement Fraud, Path Analysis, Islamic Banks.

المُلخَص

الاسم : عزمي فوزان
القديم الرقم : ٢٢٥٠٢٠٠٠٣٢
العنوان : القوائم في الاحتيال على الإسلامية للشريعة الامتثال تأثير
وسيط كمتغير الإسلامية الصيرفة في المالية

ضعف ن قاط وجود إلى المالية القوائم في وال تلاعب الأصول اخ تلاس حالات ت شير المالية الضائقة تكون ماو غالبًا. الإسلامية الشريعة لم بادئ والام تثال الحوكمة في الأداء على ل لدا فاط بال تقارير ال تلاعب على الإدارة ي شجع مما ل لاد تبال، حافراً على وتؤكد والاد تبال المالية الضائقة بين العلاقة على الضوء الدراسة هذه وسلط وت خ فيف منع في الإسلامية الشركات وحوكمة الإسلامية ل لشريعة الام تثال أهية با س تخدام كمية دراسة عن ع بارة ال بحث هذا. الإسلامية الصيرفة في الاد تبال مخاطر الإسلامية المصارف في ب ح ثية عينة ٦٠ على الاد تمالية غير العيانات أخذيات قن أن الأول ال فرعي الهيكلي ال نموذج في ال فرضيات اخ تبار ن تائج أظهرت وقد أن أي المالية، الضائقة على ك بير تائج ي ر له ل يس الإسلامية ل لشريعة الام تثال الهيكلي ال نموذج في أما $2,002 < 0,810$ أي، الجدولية تقيمة من أقل المدسوبة تقيمة الاد تبال على سلب تائج ي ر له ل الإسلامية ل لشريعة الام تثال ف إن ال ثاني، ال فرعي - $2,207 >$ أي، الجدولية تقيمة من أكبر المدسوبة تقيمة أي المالية، القوائم في ال قوائم في الاد تبال على إيجاب تائج ي ر له ل المالية ل لضا ئقة ي كون ب ينما، $2,002 < 2,895$ - أي، الجدولية تقيمة من أكبر المدسوبة تقيمة ب ن تائج المالية $0,146$ أي، الجدولية تقيمة من أقل المدسوبة تقيمة أن سوب ل اخ تبار ن تائج وتظهر ال شرعي الام تثال بين العلاقة ت توسط لا المالية الضائقة أن ي عني مما، $2,002 <$ وي ب بين مؤكدة غير الو ساطة ف ر ضية ف إن وب ال تالية، المالي القوائم في والاد تبال الضائقة في ال تباين من ف قط $0,1\%$ ي فسر ل لشريعة الام تثال أن ال تحديد معامل سوى ي فسر لا واحد أن في المالية والضائقة ل لشريعة الام تثال أن ح ين في المالية، عوامل هناك أن إلى ي شير مما المالية، القوائم في الاد تبال في ال تباين من $8,9\%$ ت د ليل ن تائج وتظهر المالية القوائم في الاد تبال ت حديد في هيمنة أك ثر أخرى المالية القوائم في والاد تبال ل لشريعة الام تثال ب بين المباشرة العلاقة أن المسار المترتبة الأثار ت شير المالية الضائقة خلال من المباشرة غير العلاقة من أقوى لا الم صرف في العمل في الإسلامية الشريعة لم بادئ الام تثال أن إلى الدراسة هذه على ال قوائم في الاد تبال من الحد على تائج ي ر له ل المالية، الضائقة من ل لحد ك في الحوكمة بادئ وت ط ب يق إحكامًا أك ثر حوكمة نظام ت عزيز ال ضروري من و ل ذلك، المالية إندون يسي في سلامة لا الصيرفة في الاد تبال من ل لحد ل لشركات ال ر شيدة

ال ب يانات في الاد تبال المالية، الضائقة ل لشريعة، الام تثال :الم ف تادية الكلمات
الإسلامية ال بنوك المسار، ت د ليل المالية،

KATA PENGANTAR



As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala petunjuk dan bantuan-Nya, Tesis ini berhasil diselesaikan dengan judul “*Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perbankan Syariah Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi,*” sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Ekonomi dari Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Salam dan doa yang penuh kesungguhan saya kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama dalam segala bidang kehidupan. Beliau memberikan panduan bagi kita untuk mencapai kehidupan yang mulia, baik di dunia maupun di akhirat.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, terdapat beberapa kekurangan yang timbul karena berbagai hambatan. Namun, dengan dukungan, petunjuk, serta kerjasama dari semua pihak, dan juga berkat pertolongan dari Allah, semua tantangan dapat diatasi. Dengan rasa hormat dan kebahagiaan yang tulus, saya ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada semua yang telah memberikan bantuan, termasuk kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta wakilnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta wakilnya.

3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku pembimbing pertama serta kepada Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas kesediaan mereka memberikan arahan, bimbingan, dan panduan yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan, beserta staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Terima kasih atas akses dan bantuan yang telah diberikan dalam memperoleh sumber bacaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen di Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak serta Ibu staf pengajar dan pegawai, yaitu Bapak Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si.. Terima kasih atas pengetahuan dan semangat yang sangat berharga yang telah mereka berikan kepada saya selama kuliah.

8. Penghargaan yang tak terhingga saya haturkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada Ayahanda tercinta, Naupal, dan Ibunda tersayang, Nurleli. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak ternilai, serta didikan penuh ketulusan yang telah membentuk saya hingga menjadi seperti sekarang. Dalam setiap langkah yang saya tempuh, dalam tiap helaan napas perjuangan ini, doa dan dukungan Ayah dan Ibu adalah cahaya yang senantiasa menerangi jalan saya.
9. Ucapan terima kasih yang tulus dan istimewa saya sampaikan kepada Abanganda tercinta, Muhammad Fadli, S.Pd, serta Adinda tersayang, Reni Hapiza, S.Sos. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang kalian berikan, baik dalam bentuk semangat, nasihat, maupun bantuan yang nyata telah menjadi kekuatan besar dalam proses panjang penyelesaian tesis ini..
10. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sosok-sosok luar biasa yang telah memberikan pengaruh penting dalam perjalanan hidup dan proses penyelesaian tesis ini. Kepada H. Rusydi Nasution, S.T.P., M.M., terima kasih atas arahan, inspirasi, dan kesempatan yang begitu berarti. Kepada Brigadir Erlangga Gautama Nasution, S.H., terima kasih atas dukungan moral dan moril yang tak ternilai, hadir layaknya seorang abang kandung yang selalu siap menguatkan di saat semangat mulai goyah. Terima kasih juga kepada Abganda Zia Ul Haq dan M. Reza Fahlefi atas kebersamaan dan bantuan yang senantiasa menjadi bagian dari langkah saya.

11. Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada Ibu Kasi Humas Polres Tapsel, AKP Maria Marpaung, S.E., M.M., beserta seluruh rekan anggota, atas dukungan dan lingkungan kerja yang hangat serta penuh motivasi. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan.
12. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara, keluarga, dan rekan-rekan khususnya Kelas A stambuk 2022 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas dukungan moral dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan penelitian ini.
13. Ucapan terima kasih kepada sahabat terdekat Wanda Khairun Nasirin, S.E. M.E., Ari Kuswara Daulay, S.Tr.T., Choirunnisa Tri Ana Harahap, S.E. M.E. dan Andre Annuru, S.T. yang selalu mendukung dan tempat untuk berdiskusi.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Peneliti juga ingin menyatakan rasa syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan anugerah-Nya, Tesis ini berhasil diselesaikan dengan baik. Harapannya adalah agar Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan peneliti. Peneliti menyadari keterbatasan dalam kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Kesadaran akan ketidaksempurnaan Tesis ini sangat kuat. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk menerima masukan kritik dan saran yang konstruktif guna meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga Allah senantiasa

melimpahkan rahmat, petunjuk, dan perlindungan kepada kita semua. *Āmīn Yā Rabbal 'Alāmīn.*

Was-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Padangsidempuan, 15 Mei 2024



FAUZAN AZMI
NIM. 22 502 00032



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـِى	fathah danya	Ai	a dan i
ـِو	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ـِـ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
ـِـو	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
COVER DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah.....	18
D. Definisi Operasional Variabel	18
E. Rumusan Masalah.....	19
F. Tujuan Penelitian	20
G. Manfaat Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Kerangka Teori.....	23
1. <i>Grand Theory</i>	23
a. <i>Agency Theory</i>	23
2. <i>Middle Theory</i>	24
a. Jenis-jenis <i>Fraud</i>	26
3. <i>Applied Theory</i>	27
a. <i>Sharia Compliance</i>	27
1) Definisi <i>Sharia Compliance</i>	27
2) Ketentuan <i>Sharia Compliance</i>	30
3) Konsep <i>Sharia Compliance</i> Pada Bank Syariah.....	32
4) Regulasi Pelaksanaan <i>Sharia Compliance</i>	33
b. <i>Financial Distress</i>	34
1) Pengertian <i>Financial Distress</i>	34
2) Indikasi <i>Financial Distress</i>	35
3) Penyebab <i>Financial Distress</i>	36
4) Mengukur Risiko <i>Financial Distress</i>	37
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Berpikir	46

D. Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
1. Studi Pustaka.....	51
2. Studi Dokumentasi	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
1. Statistik Deskriptif	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinieritas	53
c. Uji Heteroskedastisitas	53
d. Uji Autokorelasi.....	54
3. Uji Hipotesis	55
1) Uji secara Parsial (Uji t)	55
a. Uji Parsial Secara Langsung.....	55
b. Uji Parsial Secara Tidak Langsung.....	56
2) Koefisien Determinasi atau R^2 Adjusted.....	56
4. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	57
5. <i>Sobel Test</i>	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Data Penelitian.....	59
1. Perkembangan Data <i>Financial Statement Fraud</i>	59
2. Perkembangan Data <i>Financial Distress</i>	60
3. Perkembangan Data <i>Sharia Compliance</i>	63
B. Analisis Deskriptif	66
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	67
1. Hasil Uji Normalitas	67
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	69
a. Hasil Uji Multikolinearitas	69
b. Hasil Uji Autokorelasi	70
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
3. Hasil Uji Hipotesis.....	72
a. Hasil Uji Hipotesis	72
b. Hasil Uji Sobel	74
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	76
4. Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	77
D. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian.....	80
1. Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada Bank Syariah di Indonesia	80
2. Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Syariah di Indonesia	84

3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada Bank Syariah di Indonesia	89
4. <i>Financial Distress</i> Memediasi Hubungan antara <i>Sharia Compliance Terhadap Financial Statement Fraud</i> pada Bank Syariah di Indonesia	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	102
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kaus <i>Fraud</i> Berdasarkan Sektor Industri.....	5
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel.....	18
Tabel II.1	Kategori S'Score	40
Tabel IV.1	Statistik Deskriptif	66
Tabel IV.2	Hasil Uji Normalitas Sub Struktural Pertama	68
Tabel IV.3	Hasil Uji Normalitas Sub Struktural Kedua	69
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel IV.5	Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel IV.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel IV.7	Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Pertama.....	72
Tabel IV.8	Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Kedua	73
Tabel IV.9	Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Ringkas	73
Tabel IV.10	Komponen-Komponen Uji Sobel	75
Tabel IV.11	Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Lengkap	76
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	76
Tabel IV.13	Hasil Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah 2019-2023	3
Gambar I.2	Persentase Fraud Tahun 2022	5
Gambar I.3	Prediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah	12
Gambar II.1	Kerangka Pikir	47
Gambar IV.1	Perkembangan <i>Financial statement fraud</i> Tahun 2019-2023.....	59
Gambar IV.2	Perkembangan <i>Financial distress</i> Tahun 2019-2023	61
Gambar IV.3	Perkembangan <i>Sharia compliance</i> Tahun 2019-2023	63
Gambar IV.4	Model Sub Struktural Pertama.....	77
Gambar IV.5	Model Sub Struktural Kedua.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data *Financial Statement Fraud* yang Diproksikan Oleh F-Score Tahun 2019-2023
- Lampiran 2 Data *Financial Distress* yang Diproksikan Oleh S-Score Tahun 2019-2023
- Lampiran 3 Data *Sharia Compliance* yang Diproksikan Oleh Profit Sharing Ratio Tahun 2019-2023
- Lampiran 4 Output SPSS Tentang Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Output SPSS Tentang Hasil Uji Normalitas Sub Struktural Pertama
- Lampiran 6 Output SPSS Tentang Hasil Uji Normalitas Sub Struktural Kedua
- Lampiran 7 Output SPSS Tentang Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 Output SPSS Tentang Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 9 Output SPSS Tentang Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 10 Output SPSS Tentang Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Pertama
- Lampiran 11 Output SPSS Tentang Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Kedua



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah sedang mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai Negara.¹ *The Pew Forum on Religion & Public Life* tahun 2022 menunjukkan terdapat 49 negara di dunia yang mayoritas penduduknya beragama Islam atau Muslim. Berdasar data tersebut, Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia yang sedang gencar mengembangkan perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup tinggi dan dasar ekonomi yang solid mencerminkan prospek ekonomi yang cerah. Selanjutnya, meningkatnya minat investor untuk berinvestasi pada sektor keuangan domestik termasuk industri keuangan syariah dibuktikan dengan naiknya *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade*. Terakhir, dapat menjadi *underlying* transaksi industri keuangan syariah dikarenakan mempunyai sumber daya alam yang melimpah.² Sepatutnya Indonesia sebagai pelopor serta kiblat bagi pengembangan keuangan syariah dunia. Oleh karena itu, Indonesia memiliki

¹ Rukiah Lubis dkk., "The Relationship between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth: Analysis of Economic Freedom as a Moderating Variable," *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 7, no. 1 (8 Juni 2023): 49–63, <https://doi.org/10.28918/ijibec.v7i1.6920>.

² Okta Supriyaningsih, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes," *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 1 (31 Januari 2020): 65–80, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI/article/view/5714>.

potensi menjadi *global player* yang sangat besar bagi keuangan syariah, khususnya perbankan syariah.³

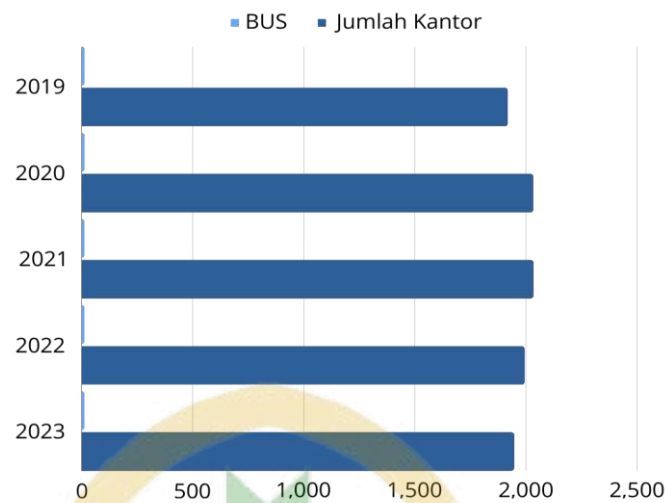
Salah satu tanda kemajuan industri keuangan syariah adalah perkembangan yang positif dalam sektor perbankan syariah. Di Indonesia, industri perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Dengan disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin didukung oleh landasan hukum yang kuat, yang akan mendorong pertumbuhannya lebih cepat.⁴

Setelah pengesahan UU Nomor 21 tahun 2008, kini Bank Syariah sudah berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun dengan *market share* yang terus meningkat hingga mencapai 7,3 persen. Perkembangan ini dapat dilihat dari laporan Statistik Perbankan Syariah pada laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana menunjukkan semakin banyak jumlah kantor yang tersebar yaitu lembaga keuangan Bank syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).⁵

³ Sry Lestari, "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (6 Oktober 2020): 123–43, <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.66>.

⁴ "UU No. 21 Tahun 2008," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 7 Mei 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39655/uu-no-21-tahun-2008>.

⁵ "Statistik Perbankan Syariah," diakses 7 Mei 2025, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

Gambar I.1 Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah 2019 - 2023

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Gambar 1 menunjukkan perkembangan perbankan syariah yang signifikan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 meski ada kenaikan jumlah jaringan kantor di seluruh wilayah Indonesia, tetapi kenaikan tersebut tidak signifikan, bahkan pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2023. Perkembangan bank syariah saat ini berhubungan pada besarnya tantangan yang harus dihadapinya, dimana tantangan terbesar adalah untuk mempertahankan citra, dan nama baik bank bank tersebut dari pandangan nasabah agar dapat mempertahankan kepercayaan, dan loyalitas terhadap bank syariah. Dengan meningkatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, maka akan banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh perbankan syariah.⁶

⁶ Mochamad Yusuf, Muhammad Aris Syafi'i, dan Tamamudin Tammamudin, "Pengaruh Citra Merek, Kualitas Layanan, dan Digital Banking Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pekalongan Pemuda," *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE* 4, no. 1 (25 Mei 2023): 68, <https://doi.org/10.24014/ibf.v4i1.22073>.

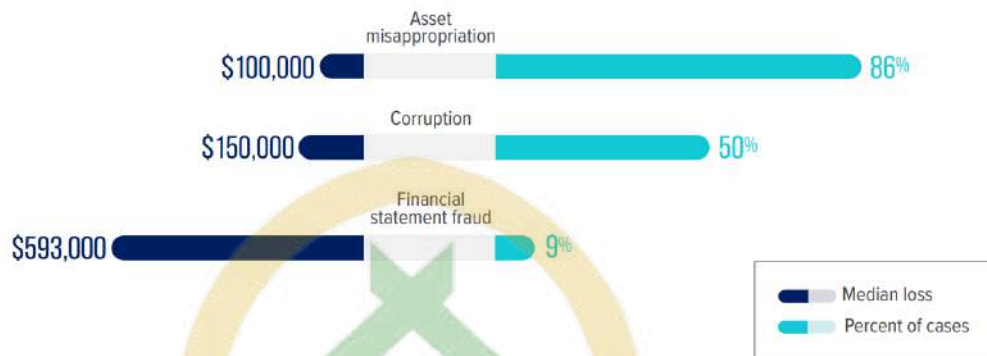
Di tengah perkembangan tersebut, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana bank syariah menjaga citra, reputasi, dan kepercayaan publik. Selama ini, penilaian kinerja bank syariah cenderung terfokus pada aspek keuangan, padahal sebagai lembaga berbasis nilai Islam, bank syariah juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Salah satu bentuk ketaatan tersebut adalah menghindari praktik *Financial Statement Fraud*, atau kecurangan laporan keuangan, yang bertentangan dengan prinsip kejujuran dan amanah dalam Islam.⁷

Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *Fraud* adalah perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, seperti memberikan laporan palsu atau manipulasi terhadap pihak lain, yang dapat merugikan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut laporan survei tahunan ACFE, terdapat tiga kategori utama penipuan di tempat kerja. Pertama, penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), di mana karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya pemberi kerja, merupakan yang paling umum (86% kasus), namun umumnya menyebabkan kerugian rata-rata hingga \$100.000 per kasus. Kedua, kecurangan laporan keuangan, di mana pelaku sengaja menyebabkan *misrepresentasi* atau penghilangan material dalam laporan keuangan organisasi, adalah kategori yang paling jarang (9% skema) tetapi paling mahal (rata-rata \$593.000). Kategori ketiga, korupsi,

⁷ Azwirman, Ari Suryadi, dan Novriadi, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (8 Mei 2023): 60–71, [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).12714](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).12714).

yang mencakup pelanggaran seperti penyuapan, konflik kepentingan, dan pemerasan, berada di tengah dari segi frekuensi dan biaya. Skema ini terjadi 50% dari waktu dan menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$150.000.⁸

Gambar I.2 Persentase *Fraud* Tahun 2022



Sumber : Laporan ACFE Tahun 2022

Laporan ACFE tahun 2022 juga menyajikan data *Fraud* berdasarkan industri. Berdasarkan Gambar 2 sektor perbankan dan jasa keuangan memiliki kasus *Fraud* paling banyak (22,30%) dari seluruh kelompok industri, sebanyak 351 kasus dengan persentase sebesar 22,30 %.

Tabel I.1 Kasus *Fraud* Berdasarkan Sektor Industri

No	Industri	Kasus	(%) Kasus
1	<i>Banking and financial services</i>	351	22.30%
2	<i>Government and public administration</i>	198	12,57%
3	<i>Manufacturing</i>	194	12,53%
4	<i>Health care</i>	130	8,27%
5	<i>Energy</i>	97	6,16%
6	<i>Retail</i>	91	5,78%
7	<i>Insurance</i>	88	5,60%

⁸ Association of Certified Fraud Examiners, "Occupational Fraud 2022: A Report to the nations," 2022, hlm. 9.

8	<i>Technology</i>	84	5,34%
9	<i>Transportation and warehousing</i>	82	5,20%
10	<i>Construction</i>	78	5,95%
11	<i>Education</i>	69	4,38%
12	<i>Information</i>	60	3,82%
13	<i>Food service and hospitality</i>	52	3,30%
TOTAL		1.574	100%

Sumber : Laporan ACFE Tahun 2022

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan nilai-nilai Islam. Salah satu hal yang tidak diperbolehkan adalah manipulasi laporan keuangan karena merugikan banyak pihak. Namun praktik curang juga bisa terjadi di perbankan syariah. Dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.03/2019, pemerintah mengeluarkan peraturan untuk melaksanakan pencegahan penipuan bank. Ketentuan ini bertujuan untuk mencegah berbagai risiko yang terkait dengan aktivitas kecurangan seperti penyalahgunaan aset, pembiayaan fiktif, kebocoran informasi atau manipulasi laporan keuangan.⁹

Bukti bahwa kecurangan juga terjadi di bank syariah dapat dilihat di tindakan *Fraud* yang dilakukan oleh pegawai BSI di Aceh berupa penggelapan DP Rumah Kredit di Banda Aceh yang kemudian bergulir ke Pengadilan Negeri Banda Aceh dan pemecatan pegawai tersebut oleh pihak BSI.¹⁰ Bank Nusa Tenggara Barat Syariah juga melaporkan kasus

⁹ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2015), hlm. 2.

¹⁰ Lismawarni Arachman, "Terbukti Salah Gunakan Dana Nasabah, Oknum Karyawan BSI Ditahan," rri.co.id - Portal berita terpercaya, diakses 7 Mei 2025,

penggelapan dana nasabah Bank NTB Syariah sebesar Rp 11 miliar yang ternyata modus ini sudah berlangsung sejak 8 tahun yang lalu yakni sekitar tahun 2012.¹¹ Mengutip dari laman *cncindonesia.com* bahwa terjadi tindakan *Fraud* yang melibatkan Kepala Cabang di PT Bank Maybank Syariah dimana raibnya dana nasabah sebesar Rp 22 miliar.¹² Selain itu, PT. Bank Jawa Barat Syariah yang juga terbukti melakukan klaim pembiayaan palsu senilai Rp 548 miliar pada tahun 2018.¹³

Kasus penipuan di bank syariah juga bisa berupa manipulasi nominal laporan keuangan. Kecurangan jenis ini merupakan tindakan yang disengaja oleh manajemen dan/atau karyawan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dan memberikan informasi yang salah. Manipulasi laba merupakan keinginan perusahaan, motifnya untuk menjaga nilai saham perusahaan dengan investor. Penipuan juga terjadi di negara lain, seperti di Dubai Islamic Bank, yang merugi \$300 miliar karena pembukuan yang buruk. Selain itu, Bank Islam Afrika Selatan mengalami penipuan karena sistem manajemen dan akuntansi yang buruk dan tidak memadai, menyebabkan bank tersebut bangkrut dengan utang sebesar Rp 50-

<https://www.rri.co.id/hukum/1124010/terbukti-salah-gunakan-dana-nasabah-oknum-karyawan-bsi-ditahan>.

¹¹ Redaksi, "Polisi Ungkap Praktik Money Game di Bank NTB Syariah Himpun Dana Rp 11,9 Miliar | tempo.co," Tempo, Agustus | 16.59 WIB 2021, <https://www.tempo.co/ekonomi/polisi-ungkap-praktik-money-game-di-bank-ntb-syariah-himpun-dana-rp-11-9-miliar-481529>.

¹² Redaksi, "Dana Nasabah Maybank Rp 22 Miliar Raib, Bank Wajib Ganti Jika Dinyatakan Salah," kumparan, diakses 7 Mei 2025, <https://kumparan.com/kumparanbisnis/dana-nasabah-maybank-rp-22-miliar-raib-bank-wajib-ganti-jika-dinyatakan-salah-1uXNfQZHvbB>.

¹³ Tegar Arief, "Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018," diakses 7 Mei 2025, <https://finansial.bisnis.com/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018>.

70 juta.¹⁴ Ketika terjadi *Fraud* di lembaga syariah, diperlukan kebijakan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya *Fraud* tersebut.

Penipuan juga terjadi di negara lain, seperti di *Dubai Islamic Bank*, yang merugi \$300 miliar karena pembukuan yang buruk. Selain itu, Bank Islam Afrika Selatan mengalami penipuan karena sistem manajemen dan akuntansi yang buruk dan tidak memadai, menyebabkan bank tersebut bangkrut dengan utang sebesar Rp 50-70 juta. Ketika terjadi *Fraud* di lembaga syariah, diperlukan kebijakan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya *Fraud* tersebut.¹⁵

Hal ini jelas berdampak negatif tidak hanya pada bisnis, tetapi juga pada opini publik dan kepercayaan pada bank syariah. Itulah sebabnya bank syariah beroperasi seperti *mudharib*, mengabaikan hubungan kontraktual dan tidak beroperasi sesuai prinsip. Salah satu cara untuk meminimalkan konflik antara agen dan prinsipal adalah dengan mempublikasikan manajemen perusahaan dan kepatuhan Syariah. Hameed dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Islamic Disclosure Index* (IDI), dikembangkan berdasarkan tiga indikator pengungkapan Islam, yaitu kepatuhan syariah (*Sharia compliance*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan kesadaran

¹⁴ Iwan Budiyo dan Chansera Kista Sabilla, "Analysis of The Influence of Audit Committee, Sharia Supervisory Board, and Islamic Work Ethic on The Quality of Sharia Bank Financial Statements in Indonesia," *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 3, no. 1 (30 April 2021): 99–110, <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2021.3.1.8066>.

¹⁵ Rizka Amelia dkk., "Penerapan Etika Islam Dalam Pencegahan Fraud Di Perbankan Syariah: Analisis Kualitatif," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)* 2, no. 4 (2024): 1275–92, <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v2i4.969>.

sosial/lingkungan (*social/environment disclosures*) yang direkomendasikan untuk menilai persyaratan yang harus dipenuhi oleh bank syariah.¹⁶

Situasi diperparah karena munculnya masalah terkait rendahnya *Sharia compliance* dan tata kelola perusahaan yang lemah, mengurangi aktivitas dan meningkatkan celah untuk kasus penipuan baru di bank syariah. Inilah sebabnya mengapa diperlukan kebijakan untuk mencegah penipuan. Salah satu kiat yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan di bank syariah adalah dengan mematuhi aturan syariah (sesuai dengan prinsip syariah) dan menerapkan tata kelola perusahaan syariah (*Islamic Corporate Governance*).¹⁷

Sharia compliance berarti kepatuhan terhadap prinsip syariah oleh bank syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, yang berarti bank mengikuti ketentuan hukum syariah Islam dalam menjalankan usahanya, terutama yang berkaitan dengan tata cara muamalat Islam. Oleh karena itu, dalam bisnis perbankan syariah, sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan Syariah dalam semua pengelolaan dana nasabah perbankan syariah. Jika budaya kepatuhan

¹⁶ Haifa Najib dan Rini Rini, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (6 Maret 2019): 131–46, <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>.

¹⁷ Chindy Karmina B dan Majidah Majidah, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 4, no. 3 (Desember 2020): 1593–1606, <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp1593-1606>.

adalah nilai-nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung pendirian Bank Syariah, patuhi semua peraturan Bank Indonesia.¹⁸

Meskipun perbankan syariah telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan memastikan kepatuhan terhadap hukum syariah, tetapi masih terjadi kasus penipuan dalam laporan keuangan. Pertama, kurangnya pemahaman atau kesalahan interpretasi terhadap prinsip syariah dapat membuka celah untuk manipulasi laporan keuangan. Banyak pihak, termasuk manajemen, karyawan, dan auditor, yang kurang memahami tentang *sharia compliance*. Hal ini dibuktikan dari banyaknya SDM bank syariah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Islam dapat bekerja di institusi perbankan syariah. Ini dapat menyebabkan terjadinya *fraud*, karena pihak-pihak tersebut tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.¹⁹

Kemudian, adanya pelaku kecurangan internal yang memanfaatkan kepercayaan dalam lingkungan perbankan syariah. Terdapat kasus di mana pegawai atau manajemen bank syariah terlibat dalam manipulasi laporan keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi atau mempertahankan citra positif lembaga. Hal ini karena kurangnya transparansi dan pengawasan yang memadai.

Selanjutnya, tekanan untuk mencapai target dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan *fraud*. Hal ini dapat terjadi karena pihak

¹⁸ Sry Lestari, "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (6 Oktober 2020): 123–43, <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.66>.

¹⁹ Saiful Muchlis dan Resky Resky, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dalam Mengelevisi Corporate Social Responsibility," *Jurnal Akuntansi dan Governance* 1, no. 2 (14 Januari 2021): 121, <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.121-129>.

manajemen takut kehilangan pekerjaan atau mendapatkan sanksi jika tidak mencapai target. Terlebih lagi, dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan, dimana tekanan ekonomi dapat semakin meningkat, risiko praktik-praktik fraudulensi menjadi lebih tinggi karena adanya upaya untuk mempertahankan citra positif dan kelangsungan operasional perusahaan di tengah krisis keuangan.

Dalam situasi *financial distress*, tekanan untuk mencapai target dapat meningkat, mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah demi mempertahankan citra positif dan kelangsungan operasional bank. Selain itu, kondisi *financial distress* dapat menciptakan lingkungan dimana praktik-praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dapat terjadi, mengingat adanya dorongan untuk menutupi masalah keuangan yang sebenarnya.²⁰

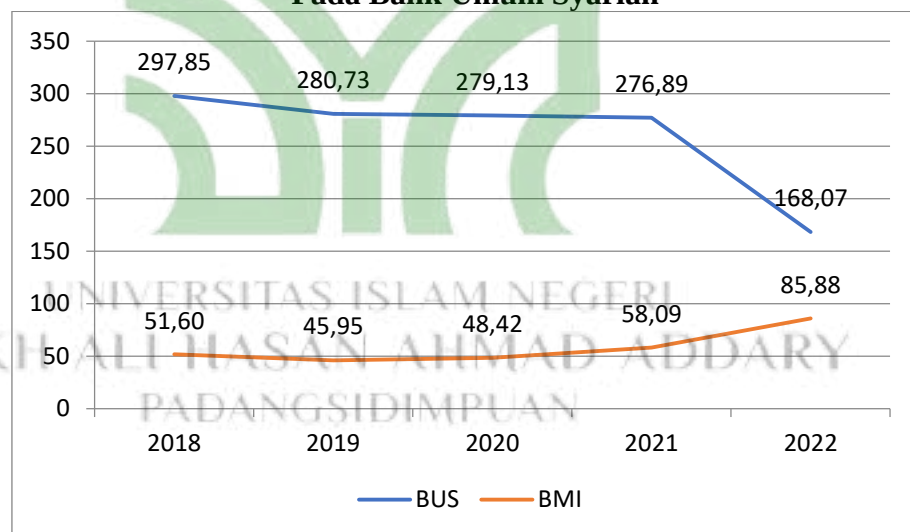
Financial distress merupakan proses yang mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Plat dan plat dalam Irham Fahmi *Financial distress* adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas.²¹

²⁰ Dr. Wastam Wahyu Hidayat., SE., MM, *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024), hlm. 5.

²¹ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina, *Financial distress dan Harga Saham* (Pasundan: Mer-C Publishing, 2017), hlm. 12.

Indikasi terjadinya *Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dunia perbankan, indikasi awal terjadinya *Financial distress* dapat diketahui dari laporan laba rugi, dimana bank mengalami laba bersih negatif dan mengalami *negative spread* akibat rendahnya biaya bunga pinjaman daripada bunga simpanan. Wiliam Beaver dalam *The Accounting Review* menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk memprediksi kegagalan keuangan adalah *Cash Flow*, *Net Income*, dan *Total debt/total assets (debt ratio)*.²² Berikut prediksi *Financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022.

Gambar I.3 Prediksi *Financial distress* Berdasarkan S-Score Pada Bank Umum Syariah



Sumber : Statistik Perbankan Syariah²³

²² Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023), hlm. 69.

²³ “Statistik Perbankan Syariah,” diakses 7 Mei 2025, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

Berdasarkan perhitungan bankometer, *financial distress* perbankan syariah menurun signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2022. Namun, nilainya masih berada dalam kategori *safe*, yaitu $S > 70\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kondisi keuangan perbankan syariah masih tergolong aman. Penurunan ini karena, hasil dari prediksi *financial distress* di salah satu Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018 sampai ke tahun 2022 berada di kategori *Distress* yakni pada tahun 2019 dan 2020, serta kategori *Grey Area* tahun 2018 dan 2021. Meskipun secara umum, *financial distress* perbankan syariah tergolong *safe* atau bank aman dan tidak mengalami kesulitan keuangan.²⁴

Namun, penurunan *financial distress* dari tahun 2018 ke tahun 2022 tidak serta merta menghilangkan tekanan bagi pihak manajemen perbankan syariah untuk mencapai target agar tidak mengalami *financial distress*. Tekanan ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti persaingan usaha yang semakin ketat, perubahan regulasi, atau kondisi ekonomi yang tidak menentu. Jika tekanan ini terlalu besar, maka pihak manajemen dapat tergoda untuk melakukan fraud.

Fraud ini dapat berupa manipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghindari tekanan dari berbagai pihak. Maka, *sharia compliance* dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* dengan memastikan bahwa

²⁴ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina, *Financial distress dan Harga Saham*, hlm. 42.

laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, jika perbankan syariah mengalami *financial distress*, maka tekanan untuk mencapai target dapat menjadi lebih besar.

Tekanan ini dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan *fraud*, bahkan jika mereka memahami dan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, memahami keterkaitan antara *financial distress* dan pelanggaran prinsip syariah dapat menjadi kunci dalam mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan dan kontrol yang efektif guna mengurangi risiko *financial statement fraud* di perbankan syariah.

Hal ini masih terjadi di perbankan yang dibuktikan banyaknya pemberitaan-pemberitaan *fraud* yang terjadi di perbankan khususnya perbankan syariah. Seperti *Fraud* yang dilakukan oleh pegawai BSI di Aceh berupa penggelapan DP Rumah Kredit di Banda Aceh yang kemudian bergulir ke Pengadilan Negeri Banda Aceh dan pemecatan pegawai tersebut oleh pihak BSI.²⁵ Bank Nusa Tenggara Barat Syariah juga melaporkan kasus penggelapan dana nasabah Bank NTB Syariah sebesar Rp 11 miliar yang ternyata modus ini sudah berlangsung sejak 8 tahun yang lalu yakni sekitar tahun 2012.²⁶ Mengutip dari laman *cnbcindonesia.com* bahwa terjadi tindakan *Fraud* yang melibatkan Kepala Cabang di PT Bank Maybank Syariah dimana raibnya dana nasabah sebesar Rp 22 miliar.²⁷ Selain itu, PT.

²⁵ Arachman, "Terbukti Salah Gunakan Dana Nasabah, Oknum Karyawan BSI Ditahan."

²⁶ Redaksi, "Polisi Ungkap Praktik Money Game di Bank NTB Syariah Himpun Dana Rp 11,9 Miliar | tempo.co."

²⁷ Redaksi, "Dana Nasabah Maybank Rp 22 Miliar Raib, Bank Wajib Ganti Jika Dinyatakan Salah."

Bank Jawa Barat Syariah yang juga terbukti melakukan klaim pembiayaan palsu senilai Rp 548 miliar pada tahun 2018.²⁸

Penelitian mengenai prediksi *financial distress* perusahaan telah dilakukan dengan berbagai variabel penjelas dan teknik metodologis. Dimulai dengan menggunakan rasio keuangan dengan model analisis diskriminan univariat untuk membedakan perusahaan gagal dan tidak gagal. Dalam penelitian ini, *Financial distress* dianggap sebagai variabel mediasi. Ini berarti bahwa *Financial distress* diharapkan memediasi atau menjelaskan bagaimana pengaruh dari kepatuhan syariah (*Sharia compliance*) dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) dan membuktikan apakah *Financial distress* menjadi suatu kondisi yang memperbesar kemungkinan terjadinya kecurangan ataukah sebaliknya.²⁹

Kemudian terdapat penelitian yang tidak konsisten seperti Hasil penelitian terdahulu tentang *Sharia compliance* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio* yang dilakukan oleh Herdianto³⁰ dan Lidyah³¹ telah membuktikan secara empiris bahwa *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank syariah.

²⁸ Tegar Arief, "Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018."

²⁹ Utari Evy Cahyani, Misnen Ardiansyah, dan Sunaryati Sunaryati, "Islamic Social Reporting and Financial Distress In List of Sharia Securities," *IQTISHADIA* 13, no. 2 (24 September 2020): 157, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i2.7756>.

³⁰ Geri Herdianto, Harun Delamat, dan Ahmad Subeki, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2016," *AKUNTABILITAS* 10, no. 1 (2016): 25–36, <https://doi.org/10.29259/ja.v10i1.8804>.

³¹ Rika Lidyah, "Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank," *Jurnal Akuntansi* 22, no. 3 (7 November 2018): 437, <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398>.

Didukung oleh penelitian Najib dan Rini³², Muhammad, Fadhistri dan Triyanto³³ dan Chindy Karmina³⁴ dengan memakai *Sharia compliance* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* yang hasilnya berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank syariah.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan khususnya dalam perbankan syariah, apabila rendahnya kesadaran *Sharia compliance*, maka dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah dan akan semakin memberikan peluang untuk terjadinya kecurangan dalam perbankan syariah. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Sharia compliance* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perbankan Syariah Dengan *Financial distress* Sebagai Variabel Mediasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, masalah-masalah yang peneliti temukan, maka dapat diidentifikasi :

1. Meskipun perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat, namun peningkatan jaringan kantor tidak signifikan dan cenderung menurun pada tahun-tahun terakhir.

³² Najib dan Rini, “Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah.”

³³ Lidia Desiana, M. Rifky Ramadhon Alfaridzie, dan Dinnul Alfian Akbar, “Corporate Governance dan Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah,” *Journal of Accounting Science* 5, no. 2 (11 September 2021): 180–96, <https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1342>.

³⁴ B dan Majidah, “Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah.”

2. Terdapat tantangan besar bagi bank syariah dalam mempertahankan citra dan kepercayaan masyarakat, terutama ketika praktik kecurangan tetap terjadi meski berlandaskan prinsip syariah.
3. Penilaian kinerja bank syariah selama ini lebih dominan menitikberatkan pada aspek keuangan, sementara aspek kesesuaian terhadap prinsip syariah belum diperhatikan secara menyeluruh.
4. Data ACFE menunjukkan bahwa sektor perbankan dan jasa keuangan merupakan sektor dengan jumlah kasus *fraud* tertinggi, termasuk bank syariah.
5. Masih adanya kasus *fraud* di lingkungan bank syariah menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas penerapan prinsip syariah dan upaya pencegahan yang dilakukan melalui regulasi seperti POJK No. 39/POJK.03/2019.
6. Adanya kondisi *Financial distress* dalam perbankan syariah yang menurun signifikan dari tahun 2018-2022 dapat menjadi pemicu terjadinya *Financial Statement Fraud*, karena tekanan untuk mencapai target dan menjaga citra positif perusahaan.
7. Salah satu perbankan syariah yakni Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018 sampai ke tahun 2022 berada di kategori *Distress* yakni pada tahun 2019 dan 2020.
8. Meskipun secara umum, *financial distress* perbankan syariah masih tergolong *safe*, tekanan untuk mencapai target tetap tinggi, sehingga

meningkatkan risiko terjadinya *Financial Statement Fraud* di bawah kondisi kesulitan keuangan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada praktik kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada lembaga perbankan syariah di Indonesia.
2. Fokus utama adalah faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *financial statement fraud*, terutama dalam konteks bank syariah yang mengusung prinsip kejujuran dan amanah sesuai syariat Islam.
3. Penelitian ini hanya membahas data dan studi kasus pada periode 2019–2023, sebagaimana relevan dengan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan.
4. Penelitian ini tidak membahas bentuk kecurangan lain secara mendalam seperti penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi, kecuali yang berhubungan langsung dengan pelaporan keuangan.
5. Analisis dilakukan dalam lingkup perbankan syariah yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel suatu definisi yang menjelaskan suatu variabel yang dapat diukur atau suatu penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	<i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial Statement Fraud</i> yang pertama yaitu <i>Fraud</i> dalam menyusun laporan keuangan. <i>Fraud</i> ini berupa salah saji (misstatements baik overstatements maupun understatements). ³⁵	F-SCORE $F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$	Rasio
2	<i>Sharia Compliance</i>	<i>Sharia compliance</i> berarti kepatuhan terhadap prinsip syariah oleh bank syariah. ³⁶	<i>Profit Sharing Ratio</i> $PSR = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
3	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. ³⁷	Bankometer (S-Score) $S = 1,5X_1 + 1,2X_2 + 3,5X_3 + 0,6X_4 + 0,3X_5 + 0,4X_6$	Rasio

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Sharia compliance* berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah?

³⁵ Dr. Eva Herianti, S.E., Ak., M.Ak., CA., ACPA., Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., Ak., M.Ak., CA., CMA., dan Dr. Amor Marundha, S.E., Ak., M.Ak., CA., *AUDIT KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN* (Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), hlm. 37.

³⁶ Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A, Uun Dwi Al Muddatstsir, S.E., M.A, dan Abdul Hamid, M.A., *FRAUD PADA LEMBAGA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN: (Studi Kasus Indonesia dan pada Beberapa Negara Lainnya)* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 71.

³⁷ Thomas Sumarsan Goh, *MONOGRAF : FINANCIAL DISTRESS*, hlm. 19.

2. Apakah *Sharia compliance* berpengaruh Terhadap *Financial distress* pada bank syariah?
3. Apakah *Financial distress* berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah?
4. Apakah *Financial distress* dapat memediasi hubungan antara *Sharia compliance* terhadap Terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Sharia compliance* Terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah.
2. Mengetahui pengaruh *Sharia compliance* Terhadap *Financial distress* pada bank syariah.
3. Mengetahui pengaruh *Sharia compliance* dan *Financial distress* Terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah.
5. Mengetahui Apakah *Financial distress* dapat memediasi hubungan antara *Sharia compliance* terhadap Terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada penulis berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang

berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu tentang pengaruh *sharia compliance* terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syariah dengan *financial distress* sebagai variabel mediasi pada bank syariah.

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh *sharia compliance* terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syariah dengan *financial distress* sebagai variabel mediasi pada bank syariah.

3. Bagi Perbankan Syariah

Memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara kepatuhan syariah, *financial distress*, dan potensi *financial statement fraud*. Memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam menjaga integritas dan kepercayaan nasabah.

4. Bagi Pemerintah

Menyediakan informasi yang berguna untuk peningkatan regulasi dan pengawasan terhadap sektor perbankan syariah. Dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan perbankan syariah dan melindungi kepentingan masyarakat.

5. Bagi Investor

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan tantangan yang dihadapi perbankan syariah, memungkinkan investor

untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berkelanjutan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyediakan literatur baru untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kepatuhan syariah, *financial distress*, dan *financial statement fraud* dalam konteks perbankan syariah. Memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan akademis di bidang ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bagian dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas Landasan Teori, yang meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III menguraikan Metodologi Penelitian, yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik penentuan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV menyajikan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V merupakan bagian Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Grand Theory*

a. *Agency Theory*

Agency Theory atau Teori Keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan serta entitas lain dalam kontrak (seperti kreditur) sebagai principal. Dalam hal ini prinsipal ingin mengetahui semua informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan dana atau investasi dalam perusahaan yaitu dilakukan dengan meminta laporan keuangan dari agen (manajemen).³⁸

Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar bagi pihak prinsipal dalam menilai kinerja manajemen. Tetapi kecenderungan yang dilakukan manajemen adalah melakukan tindakan yang membuat laporan terlihat baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi hal ini, maka diperlukan pihak ketiga yaitu auditor

³⁸ Nurul Fauziah Adam, "Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia," 1 Januari 2020, https://www.academia.edu/73083721/Pengaruh_ukuran_perusahaan_dan_leverage_terhadap_agency_cost_pada_perusahaan_otomotif_yang_terdaftar_di_bursa_efek_indonesia.

independen untuk menguji kebenaran laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dibuat manajemen dapat lebih dipercaya.³⁹

Dari pengujian yang dilakukan auditor independen ini, para pemakai laporan keuangan akan menjadikan pendapat auditor ini sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi. Principal akan mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki kredibilitas tinggi.⁴⁰

Teori keagenan ini akan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami permasalahan yang terjadi antara pihak principal dan agennya. Adanya seorang auditor yang independen dan profesional diharapkan dapat menghilangkan ketidakwajaran yang terjadi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen sehingga dapat digunakan sebagai media evaluasi kerja yang menghasilkan informasi relevan bagi seluruh pemakai laporan keuangan.⁴¹

2. *Middle Theory*

Fraud adalah terminologi umum, yang mencakup beragam makna tentang kecerdikan, akal bulus, tipu daya manusia yang digunakan oleh seseorang, untuk mendapatkan suatu keuntungan di atas orang lain melalui cara penyajian yang salah. Tidak ada aturan baku dan yang pasti

³⁹ Dr. Eva Herianti, S.E., Ak., M.Ak., CA., ACPA., Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., Ak., M.Ak., CA., CMA., dan Dr. Amor Marundha, S.E., Ak., M.Ak., CA., *AUDIT KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN* (Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), hlm. 37.

⁴⁰ Dr. Eva Herianti, S.E., Ak., M.Ak., CA., ACPA., Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., Ak., M.Ak., CA., CMA., dan Dr. Amor Marundha, S.E., Ak., M.Ak., CA., hlm. 44.

⁴¹ Adam, "Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia."

yang dapat digunakan sebagai kata yang lebih untuk memberikan makna lain tentang *Fraud*, kecuali cara melakukan tipu daya, secara tak wajar dan cerdik sehingga orang lain menjadi terpedaya. Salah satunya yang dapat menjadi batasan tentang *Fraud* adalah biasanya dilakukan mereka yang tidak jujur/penuh tipu muslihat.⁴²

Teori *Fraud triangle* merupakan teori yang harus dimaksudkan kedalam rencana audit kecurangan. Teori ini menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga elemen seperti tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Tiga elemen kecurangan hidup bersama pada tingkat yang berbeda di dalam organisasi dan mempengaruhi setiap individu secara berbeda.⁴³

Secara skematis oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). ACFE menggambarkan *Fraud* dalam bentuk *Fraud tree* ini biasanya disajikan dalam bentuk bagan. *Fraud tree* mempunyai tiga cabang utama, yaitu *corruption*, *asset misappropriation*, dan *fraudulent statement*.⁴⁴

Fraud atau Penipuan adalah istilah umum yang mencakup berbagai makna terkait dengan kecerdikan, daya tipu, serta praktik manusia yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan yang tidak pantas dari orang lain dengan menggunakan

⁴² Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, CA., *FRAUD AUDITING Kajian Teoretis dan Empiris* (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 7.

⁴³ Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, CA., hlm. 17.

⁴⁴ Yasinta Earlyda Putri dan Elly Suryani, "Determinan Faktor-Faktor Capability sebagai Perspektif Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," *Owner* 8, no. 1 (1 Januari 2024): 402–13, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1880>.

metode yang tidak benar. Tidak ada aturan baku atau baku yang dapat diterapkan untuk menggambarkan *Fraud* dengan lebih tepat, kecuali jika merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk mengecoh secara tidak adil dan cerdik sehingga merugikan pihak lain. Batasannya pada dasarnya terletak pada perilaku yang tidak jujur atau penuh tipu daya. Dengan demikian, secara keseluruhan, *Fraud* mencakup tiga unsur kunci: tindakan tidak jujur, niat atau kesengajaan, dan mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain.⁴⁵

Bologna dan Lindquist mendefinisikan *Fraud* sebagai penipuan yang disengaja umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan, dan pencurian. *Fraud* dapat dilakukan terhadap pelanggan, kreditor, pemasok, banker, investor, penjamin asuransi, dan pemerintah.⁴⁶

Berdasarkan definisi tersebut, *Fraud* dapat disimpulkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu.

⁴⁵ Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, CA., *FRAUD AUDITING Kajian Teoretis dan Empiris*, hlm. 14.

⁴⁶ Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A, Uun Dwi Al Muddatstsir, S.E., M.A, dan Abdul Hamid, M.A., *FRAUD PADA LEMBAGA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN: (Studi Kasus Indonesia dan pada Beberapa Negara Lainnya* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 1.

a. Jenis-jenis *Fraud*

Menurut *Association of certified Fraud Examination* (ACFE) kecurangan terbagi menjadi tiga kategori yaitu:⁴⁷

1) Kecurangan laporan kecurangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor.

2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Asset Misappropriation atau pengambilan aset secara ilegal dalam bahasa sehari-hari disebut mencuri. Namun dalam istilah hukum, mengambil aset secara ilegal yang dilakukan oleh seseorang yang diberikan wewenang untuk mengelola aset tersebut disebut menggelapkan

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE . korupsi disini serupa tapi tidak sama dengan istilah korupsi dalam ketentuan Undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsi di Indonesia.

⁴⁷ Putri dan Suryani, "Determinan Faktor-Faktor Capability sebagai Perspektif Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan."

3. *Applied Theory*

a. *Sharia compliance*

1) *Definisi sharia compliance*

Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) adalah kepatuhan lembaga keuangan bank dan non bank terhadap ketentuan atau prinsip hukum islam (syari'ah) yang sudah disusun dan ditetapkan lembaga otoritas. Sehingga kepatuhan syariah merupakan wujud dari pemenuhan terhadap seluruh prinsip syariah yang harus dimiliki oleh lembaga yang memiliki karakteristik, integritas dan kredibilitas syariah atau Islam. Bank Syariah perlu mematuhi aturan syariah dalam praktek operasionalnya di lapangan. Konsep *sharia compliance* bagi industri perbankan sangat dibutuhkan bagi para masyarakat atau nasabah. Dengan demikian *sharia compliance* merupakan salah satu kunci utama bagi para nasabah untuk meraih kepercayaan pasar keuangan islam yang sangat besar di Indonesia.⁴⁸

Sharia compliance penting dilakukan dan dikemukakan dengan harapan dapat mendorong akselerasi pada perbankan syariah yang pada akhirnya untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan demikian perbankan harus melakukan operasional yang bersifat proporsional, filosofis, historis, komparatif, serta analitis dan kritis agar *Sharia compliance* terpilih untuk menggerakkan

⁴⁸ Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A, Uun Dwi Al Muddatstsir, S.E., M.A, dan Abdul Hamid, M.A., *FRAUD PADA LEMBAGA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN: (Studi Kasus Indonesia dan pada Beberapa Negara Lainnya*, hlm. 78.

potensi dan peran serta masyarakat dalam mengembangkan perbankan syariah.⁴⁹

Menurut Adrian Sutedi, kepatuhan syariah adalah kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syariah yang harus ditaati dalam perbankan syariah. Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah, dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia.⁵⁰

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI tahun 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, mengungkapkan bahwa, “Fungsi kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah langkah yang bersifat ex-ante (*preventif*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Peraturan Undang-undang yang berlaku, termasuk prinsip-prinsip syariah bagi bank syariah dan usaha unit syariah, serta memastikan kepatuhan bank

⁴⁹ Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, CA., *FRAUD AUDITING Kajian Teoretis dan Empiris*, hlm. 79.

⁵⁰ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 145.

terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Bank Indonesia dan otoritas pengawas lain yang berwenang.”⁵¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa syariah adalah peraturan agama yang harus dipatuhi dan diikuti, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Allah SWT pada surat Al Jatsiyah ayat 18 yakni :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.*

Ayat tersebut menegaskan pentingnya untuk tetap berpegang teguh dan patuh pada syariat Allah SWT yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Kita dilarang untuk mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui syariat Allah SWT.

Berdasarkan definisi di atas, pada intinya kepatuhan syariah atau *shariah compliance* merupakan penerapan prinsip, aturan, maupun sistem syariah dalam pelaksanaan operasional sebuah bank syariah. Dalam pelaksanaannya terdiri dari pelarangan riba, pelarangan penipuan (*tadlis*), penghindaran spekulasi (*gharar*)

⁵¹ “Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011,” diakses 7 Mei 2025, <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-2-pbi-2011.aspx>.

sebagai contoh dilakukannya jual beli dengan sistem ijon, pelanggaran tindak perjudian (*maysir*), investasi barang haram atau tindakan dilarang seperti pornografi.

2) **Ketentuan *sharia compliance***

Jaminan kepatuhan syariah atas keseluruhan aktivitas bank syariah merupakan hal yang sangat penting bagi nasabah dan masyarakat. Beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai ukuran secara kualitatif untuk menilai ketaatan syariah di dalam lembaga keuangan syariah, antara lain sebagai berikut:

- a) Akad atau kontrak yang digunakan untuk pengumpulan dan penyaluran dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan aturan syariah yang berlaku.
- b) Seluruh transaksi dan aktivitas ekonomi dilaporkan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku.
- c) Lingkungan kerja dan corporate culture sesuai dengan syariah.
- d) Bisnis usaha yang dibiayai tidak bertentangan dengan syariah.
- e) Terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengarah syariah atas keseluruhan aktivitas operasional bank syariah
- f) Sumber dana berasal dari sumber yang sah dan halal menurut syariah⁵²

⁵² Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, hlm. 145.

Ketentuan-ketentuan tersebut merupakan prinsip-prinsip umum yang menjadi acuan bagi manajemen bank syariah dalam mengoperasikan bank syariah. Kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah dinilai berdasarkan ketentuan, yaitu apakah operasional bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan umum kepatuhan syariah tersebut.⁵³

3) Konsep *Sharia compliance* Pada Bank Syariah

Kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah merupakan amanah UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Prinsip syariah menjadi ciri utama bank syariah, dan prinsip syariah juga menjadi alasan utama umat Islam dalam kapasitasnya sebagai sahib al-mal (investor) maupun sebagai mudharib (pengelola usaha). Prinsip syariah menjamin bahwa setiap transaksi dan operasi yang dilakukan oleh perbankan syariah sesuai dengan ketentuan syariah, dan bebas dari unsur *riba*, *gharar* dan *maisir*. Oleh karena itu kepatuhan terhadap prinsip syariah wajib dilaksanakan.⁵⁴

Perbankan syariah di Indonesia memiliki aturan-aturan yang memadai dalam menjalankan prinsip syariah. Di antaranya adalah UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dalam undang-undang ini secara khusus juga dijelaskan bahwa kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah telah diatur

⁵³ Sujian Suretno, *Pelaksanaan Musyarakah Di Bank Syariah Mandiri (Kajian Prinsip Keadilan dan Kepatuhan Syariah)* (Cirebon: Nusa Litera Inspirasi, 2020), hlm. 66.

⁵⁴ Sujian Suretno, hlm. 67.

secara rinci. Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah diberi kewenangan secara penuh untuk merumuskan pelaksanaan *sharia compliance*, yang dipresentasikan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS), DPS harus dibentuk di setiap bank syariah untuk memastikan implementasi *sharia compliance* berjalan dengan baik pada setiap bank syariah.⁵⁵

4) Regulasi Pelaksanaan *Sharia compliance*

Regulasi dan pelaksanaan *sharia compliance* adalah sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Perbankan Syariah, No. 21 Tahun 2008, Pasal 33 ayat 1-3.
- b) Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank syariah dan Unit Usaha Syariah.
- c) Penjelasan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank syariah dan Unit Usaha Syariah.
- d) Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/19/DPbS, Perihal: Pedoman Pengawasan Syariah dan Tata Cara Pelaporan Hasil Pengawasan bagi Dewan Pengawas Syariah.
- e) Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/19/DPbS, Perihal: Pedoman Pengawasan Syariah dan Tata Cara

⁵⁵ Sujian Suretno, hlm. 66.

Pelaporan Hasil Pengawasan bagi Dewan Pengawas Syariah.⁵⁶

b. *Financial distress*

1) Pengertian *Financial distress*

Salah satu kondisi yang sangat tidak diinginkan oleh suatu perusahaan yaitu kesulitan keuangan (*Financial distress*), dimana *Financial distress* dapat diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. *Financial distress* menggunakan Model Bankometer (S'Score) digunakan sebagai perhitungan dalam menggambarkan kondisi Risiko *financial distress* keuangan suatu bank pada periode tertentu dengan 6 rasio keuangan.⁵⁷

Menurut Irham Fahmi, *Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.⁵⁸

⁵⁶ Sujian Suretno, hlm. 67.

⁵⁷ Thomas Sumarsan Goh, *MONOGRAF : FINANCIAL DISTRESS* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023), hlm. 19.

⁵⁸ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina, *Financial distress dan Harga Saham* (Pasundan: Mer-C Publishing, 2017), hlm. 12.

Maka dapat disimpulkan *Financial distress* merujuk pada kondisi di mana sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius, sehingga kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan menjadi terancam.

2) Indikasi *Financial distress*

Indikasi terjadinya *Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dunia perbankan, indikasi awal terjadinya *Financial distress* dapat diketahui dari laporan laba rugi, dimana bank mengalami laba bersih negatif dan mengalami negatif spread akibat rendahnya biaya bunga pinjaman daripada bunga simpanan.

William Beaver *The Accounting Review* dalam Munawir menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk memprediksi kegagalan keuangan yakni *Cash Flow*, *Net Income*, dan *Total debt/total assets (debt ratio)*⁵⁹

Menurut Gitman dalam Tifani Vota kesulitan keuangan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. *Business Failure* (kegagalan bisnis)
- b. *Insolvency* (tidak solvable)
- c. *Bankruptcy* yaitu kesulitan keuangan yang mengakibatkan perusahaan memiliki negative stockholders equity atau nilai

⁵⁹ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress*, hlm. 22.

pasiva perusahaan lebih besar dari nilai wajar harta perusahaan.⁶⁰

Menurut Fahmi Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang rendah untuk membiayai aktiva.⁶¹

3) Penyebab *Financial distress*

Menurut Munawir, penyebab *Financial distress* dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek yang berasal dari manajemen internal perusahaan, sedangkan faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan eksternal yang terkait langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.⁶²

Dalam konteks faktor eksternal perusahaan, terdapat dua kelompok faktor. Pertama, faktor-faktor eksternal umum melibatkan elemen-elemen seperti faktor politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta tingkat campur tangan pemerintah yang dapat berbeda-beda di setiap lokasi perusahaan. Penggunaan teknologi

⁶⁰ Bernadin Arum Sekar Budiningsih, Agustinus Tri Kristanto, dan Gien Agustinawansari, "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress," *EXERO : Journal of Research in Business and Economics* 4, no. 1 (12 Agustus 2022): 84–126, <https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5027>.

⁶¹ Dr. Wastam Wahyu Hidayat., SE., MM, *INDIKASI KESULITAN KEUANGAN (FINANCIAL DISTRESS)* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024), hlm. 26.

⁶² Elfreda Aplonia Lau, "Financial Distress dan Faktor-Faktor Prediksinya," *Exchall: Economic Challenge* 3, no. 2 (24 Agustus 2021): 1–17, <https://doi.org/10.47685/exchall.v3i2.202>.

yang tidak tepat juga dapat menjadi penyebab kerugian, bahkan berujung pada kebangkrutan perusahaan.⁶³

Kedua, faktor-faktor eksternal khusus mencakup aspek-aspek yang secara langsung berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti perubahan selera pelanggan atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan, hubungan dengan pemasok, dan persaingan dengan pesaing di pasar.⁶⁴

Sementara itu, dalam faktor internal perusahaan, beberapa poin utama yang dapat menyebabkan *Financial distress* meliputi pemberian kredit yang terlalu besar kepada debitur atau langganan, manajemen yang tidak efisien seperti hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam penetapan harga jual, pengelolaan utang-piutang yang kurang memadai, struktur biaya yang tinggi, tingkat investasi yang melampaui batas (*overinvestment*), kekurangan modal kerja, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, aset yang tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak mencukupi, serta sistem dan prosedur akuntansi yang kurang memadai. Semua faktor ini, baik internal maupun eksternal, dapat menjadi pemicu terjadinya *Financial distress* pada sebuah perusahaan.⁶⁵

⁶³ Lau.

⁶⁴ Lau.

⁶⁵ Dr. Wastam Wahyu Hidayat., SE., MM, *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*, hlm. 61.

4) Mengukur Risiko *Financial Distress*

Mengembangkan sebuah model untuk mengukur Risiko *financial distress* perusahaan perbankan yang disebut Model Bankometer. Model Bankometer (S'Score) digunakan sebagai perhitungan dalam menggambarkan kondisi Risiko *financial distress* keuangan suatu bank pada periode tertentu dengan 6 rasio keuangan, yaitu: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Capital to Asset (CA)*, *Equity to Asset (EA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Cost to Income (CI)* dan *Loan to Asset (LA)*.

Semakin besar nilai Bankometer yang dimiliki bank syariah mengindikasikan kondisi bank syariah yang sangat sehat dan jauh dari Risiko *financial distress*. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen terkait dengan semua aturan operasional yang diterapkan dan kondisi pada bank itu sendiri. Faktor eksogen adalah risiko di luar kendali perbankan yang biasanya terjadi akibat guncangan ekonomi makro. Risiko *financial distress* perbankan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor tersebut bisa dikenali setelah melakukan analisis pernyataan keuangan.⁶⁶

Bankometer mulai muncul setelah krisis keuangan 2008. Model ini digunakan untuk mengevaluasi Risiko *financial distress* masing-masing bank. Lebih lanjut, hasilnya dibandingkan

⁶⁶ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress*, hlm. 35.

dengan sistem peringkat pengawasan CAMEL yang terkenal untuk memverifikasi Model bankometer. Bankometer berisi mengenai 6 rasio keuangan berbeda yang dikombinasikan melalui analisis diskriminan multivariat untuk mengukur perbedaan antara bank yang mengalami *financial distress* dan bank yang stabil serta memiliki posisi keuangan yang kuat. Bankometer berfokus pada kecukupan modal, kualitas aset, dan profitabilitas. Prosedur ini juga dapat membantu manajemen internal bank untuk menghindari masalah kepailitan. Model ini memfasilitasi untuk mengukur Risiko *financial distress* bank manapun setelah memasukkan beberapa entri dari laporan keuangan tahunan ke dalam model.⁶⁷

Metode yang digunakan adalah Bankometer (S-Score) yang menggunakan enam indikator rasio keuangan yang dikombinasikan untuk menggambarkan kategori kondisi suatu bank. Berikut model Bankometer:

$$S = 1,5X_1 + 1,2X_2 + 3,5X_3 + 0,6X_4 + 0,3X_5 + 0,4X_6$$

Keterangan:

X1 = *capital to total asset ratio (capital / total aset)*

X2 = *equity to total asset ratio (equity / total aset)*

X3 = *capital adequacy ratio*

⁶⁷ Nursalamah Nursalamah dkk., "Detection of Financial Distress in Bank Muamalat Indonesia with Bankometer and The Sustainable Remedial Measures," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (7 Agustus 2024): 8785–8800, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14173>.

X4 = *non performing loan ratio*

X5 = *total cost to total income ratio (total cost / total income)*

X6 = *loan to total asset ratio (financing / total aset)*

S = nilai S-Score⁶⁸

Tabel II.1 Kategori S'Score

Nilai S-Score	Kategori	Keterangan
$S \leq 50$	<i>Distress</i>	Bank mengalami kesulitan keuangan yang dan memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan
$50 < S \leq 70$	<i>Grey Area</i>	Bank berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan
$S > 70$	<i>Safe</i>	Bank aman atau tidak mengalami kesulitan keuangan

Enam indikator rasio keuangan yang terdapat dalam model Bankometer:

1) *Capital to total asset ratio*

Capital to total asset ratio merupakan Rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar & hutang lancar) terhadap total aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:⁶⁹

$$\text{capital to total asset} = \frac{\text{capital}}{\text{total asset}}$$

⁶⁸ Nursalamah dkk.

⁶⁹ Ani Nur Fadilah, Muhammad Rois, dan Rikawati, "Prediksi Financial Distress Bank Menggunakan Metode Bankometer," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 11, no. 1 (29 Februari 2024): 129–40, <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.19538>.

2) *Equity to total asset ratio*

Equity to total asset ratio merupakan rasio akan penggunaan modal sendiri perusahaan dalam mendanai aset perusahaan. Tinggi rendahnya rasio ini akan mencerminkan pengelolaan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi *equity to total assets ratio* maka akan semakin rendah kebutuhan pendanaan eksternal yang diperlukan, begitu pula tingkat beban bunga akan rendah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba. Dengan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$\text{equity to total asset ratio} = \frac{\text{ekuitas}}{\text{total asset}}$$

3) *Capital adequacy ratio*

Capital adequacy ratio merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana bank mengandung Risiko yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Dengan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100$$

⁷⁰ Fadilah, Rois, dan Rikawati.

⁷¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 129.

4) *Non performing loan ratio*

Non performing loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL akan menunjukkan keahlian manajemen dalam pengelolaan kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Rasio NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dengan rumus sebagai berikut:⁷²

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100$$

5) *Total cost to total income ratio*

Total cost merupakan jumlah pengeluaran yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk dalam waktu tertentu. *Total income* merupakan laba perusahaan yang didapat setelah pendapatan kotor dari hasil penjualan dikurangi biaya operasional. Dengan rumus menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{total cost to total income ratio} = \frac{\text{total cost}}{\text{total income}} \times 100$$

⁷² Kasmir, hlm. 133.

6) *Financing to total asset ratio*

Financing to total asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank. Dengan rumus sebagai berikut:⁷³

$$FAR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100$$

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul. Beberapa kajian tentang penelitian terdahulu disajikan sebagai acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Nyatanya beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Chindy Karmina dkk.⁷⁴, yang menemukan bahwa *Sharia compliance* dengan menggunakan proksi *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah sedangkan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah.

Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia Desian yang menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan *Profit Sharing Ratio*, *Islamic*

⁷³ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 197.

⁷⁴ Chindy Karmina B dan Majidah Majidah, "Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Sharia Compliance* Terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 4, no. 3 (Desember 2020): 1593–1606, <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp1593-1606>.

Investment Ratio dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasna' Nadiyah Hasanah dkk., dalam jurnal yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kepatuhan Syariah (*PSR, IIR, dan IsIR*), ukuran, dan kompleksitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* pada bank syariah.⁷⁵

Adapun M. Ridlwan Nasir dan Muhamad Ahsan dalam artikel jurnalnya yang berjudul *The Mediate Effect Of Sharia compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia* dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwa SC memediasi GCG dan CSR terhadap kinerja *maqashid syariah* secara positif dan memediasinya secara negatif terhadap kinerja keuangan. Pada saat yang sama, DPS tidak melakukan mediasi baik terhadap kinerja keuangan maupun kinerja *maqashid syariah*.⁷⁶ Berbeda dengan hasil penelitian Nasir dan Ahsan penelitian Asma' Munifatus Sa'idah dalam artikelnya *Sharia compliance, Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, and Earning Management toward Financial Performance in Indonesia Islamic Banks* menemukan hasil penelitian bahwa kepatuhan syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Tata kelola perusahaan syariah berpengaruh terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan bank syariah, dan modal intelektual berpengaruh

⁷⁵ Lidia Desiana, M. Rifky Ramadhon Alfaridzie, dan Dinnul Alfian Akbar, "Corporate Governance dan Shariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah," *Journal of Accounting Science* 5, no. 2 (11 September 2021): 180–96, <https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1342>.

⁷⁶ Usdeldi Usdeldi, M. Ridlwan Nasir, dan Muhamad Ahsan, "The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 26, no. 1 (27 Maret 2022): 247–64, <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6158>.

terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.⁷⁷

Mifthahul Ridho Umiyati, Jurnal, 2022⁷⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Fraud* pada Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Islamic Corporate Governance*, dan *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pada Bank Umum Syariah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chindy Karmina dkk⁷⁹ dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum* menemukan hasil penelitian bahwa *sharia compliance* yang diprosikan oleh *Islamic Investment Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Fraud* pada bank syariah.

Berbanding terbalik dengan Mifthahul Ridha penelitian Rizki Dwi Anggraini, Rossje V. Suryaputri dengan judul *How does sharia compliance affect the Fraud of the Islamic bank* justru menemukan hasil penelitiannya bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh terhadap *Fraud* Bank

⁷⁷ Asma' Munifatussa'idah, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, and Earning Management toward Financial Performance in Indonesia Islamic Banks," *IQTISHADIA* 14, no. 2 (15 Desember 2021): 251, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v14i2.10152>.

⁷⁸ Mifthahul Ridha dan Umiyati Umiyati, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Non Performing Financing Terhadap Pengungkapan Fraud Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Governance* 3, no. 1 (20 Agustus 2022): 1, <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.1-16>.

⁷⁹ B dan Majidah, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah."

Syariah, sedangkan Islamic Income Ratio (IsIR) dan Islamic Investment Ratio (IsIVR) tidak berpengaruh terhadap *Fraud* Bank Syariah.⁸⁰

Artikel jurnal Dhika Restiana pada tahun 2023 meneliti Determinan *Financial distress* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 dapat disimpulkan hasil penelitiannya bahwa *Leverage*, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*, Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *Financial distress*.⁸¹ *The Role Of Sharia compliance, Islamic Corporate Governance And Company Size In Preventing Internal Fraud* adalah artikel yang ditulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Novita Sari dkk. menunjukkan bahwa *Islamic Investment Ratio* (IIR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internal Fraud*. *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif terhadap *Internal Fraud*. Sedangkan *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak berpengaruh terhadap *Internal Fraud*.⁸²

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran bagaimana hubungan antara variabel dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir itu bagaimana mendudukan sebuah masalah penelitian yang melalui identifikasi dalam kerangka teoritis.

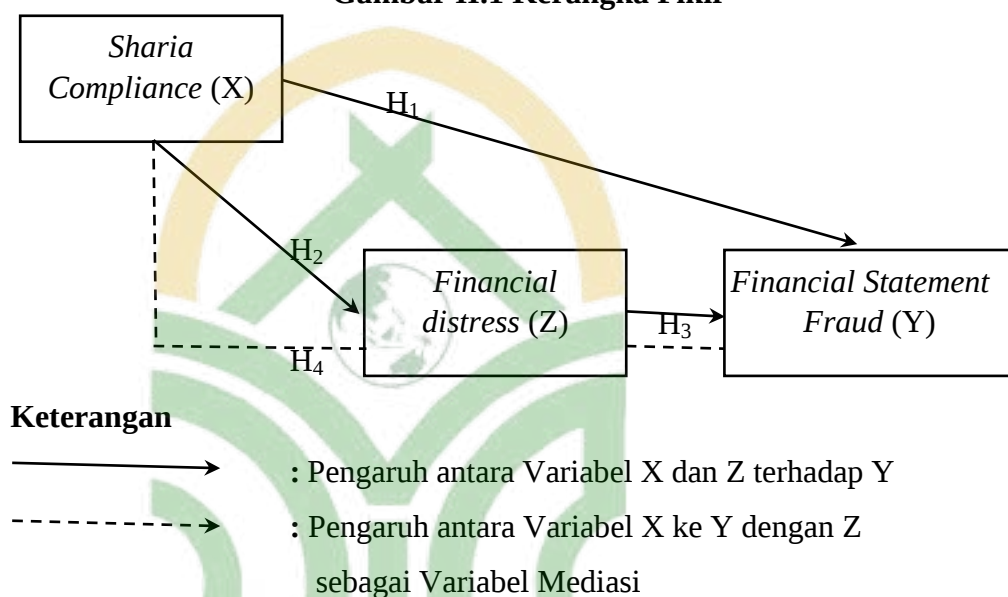
⁸⁰ Rizki Dwi Anggraini dan Rossje V. Suryaputri, "How does sharia compliance affect the fraud of the Islamic bank?," *Jurnal Akuntansi Aktual* 10, no. 2 (31 Juli 2023): 101–13.

⁸¹ Dhika Restiana dan Fajar Satriya Segarawasesa, "Determinan Financial Distress Pada Perbank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 6 (3 Juli 2023): 546–54, <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2013>.

⁸² Desi Novita Sari dkk., "The Role Of Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance And Company Size In Preventing Internal Fraud," *Jurnal Ekonomi* 12, no. 01 (13 Januari 2023): 335–44, <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1136>.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis Pengaruh *Sharia compliance* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perbankan Syariah Dengan *Financial distress* Sebagai Variabel Mediasi pada bank syariah periode 2019-2023 Secara skematis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸³ Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

- H₁ : Terdapat pengaruh antara *Sharia compliance* berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah.
- H₂ : Terdapat pengaruh *Sharia compliance* berpengaruh Terhadap *Financial distress* pada bank syariah.
- H₃ : Terdapat pengaruh *Financial distress* berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah.
- H₄ : *Financial distress* dapat memediasi hubungan antara *Sharia compliance* terhadap Terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yakni pada www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2024 sampai dengan Februari 2025.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau caracara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁸⁴

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁸⁵

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan Statistik Perbankan Syariah yang secara resmi diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2014, yaitu setelah fungsi pengawasan perbankan syariah dialihkan dari Bank Indonesia kepada OJK sesuai

⁸⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), hlm. 39.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

dengan amanat Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁸⁶ Dalam hal ini, peneliti memilih laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan secara bulanan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode lima tahun terakhir sebagai sampel yakni Januari 2018 hingga Desember 2023, sehingga diperoleh sebanyak 60 laporan bulanan yang digunakan sebagai data dalam penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan memudahkan peneliti. Data yang digunakan dalam peneliti ini adalah tentang Pengaruh *Sharia compliance* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perbankan Syariah Dengan *Financial distress* Sebagai Variabel Mediasi pada bank syariah periode 2019-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sekunder.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁸⁷ Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Kepustakaan merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kepustakaan dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian.⁸⁸

Kepustakaan dalam penelitian ini meliputi buku teks, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, laporan resmi lembaga seperti OJK, karya ilmiah terdahulu, serta portal berita terpercaya yang relevan dengan topik.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk

⁸⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42.

⁸⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46.

memproses penelitian.⁸⁹ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan statistic perbankan bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui www.ojk.go.id.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, serta digunakan untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹⁰ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dimana uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan residual menyebar tidak normal.⁹¹

⁸⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitati* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 152.

⁹⁰ Jul Fahmi Salim dan Bidang KKI, "Processing Data Kuantitatif Menggunakan EViews," 2018, hlm. 11., <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18672.07681>.

⁹¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 60.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linear antara variabel independen. Multikolinearitas muncul jika di variabel independen memiliki korelasi yang tinggi. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL), apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent, dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.⁹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi populasi tidak memiliki varians yang sama, melihat pola residual dari estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk suatu pola tertentu maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.⁹³

Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel

⁹² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm. 62.

⁹³ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm. 10.

dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.⁹⁴

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁹⁵

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

⁹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Rajawali Press, 2016), hlm. 62.

⁹⁵ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*, hlm. 60.

3. Uji Hipotesis

1) Uji secara Parsial (uji t)

a. Uji Parsial Secara Langsung

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 ditolak sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 diterima. Selain dengan cara melihat nilai signifikansi, dapat pula melihat hasil uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.⁹⁶

b. Uji Parsial Secara Tidak Langsung

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari

⁹⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm. 52-53.

nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 ditolak sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 diterima. Selain dengan cara melihat nilai signifikansi, dapat pula melihat hasil uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.⁹⁷

2) Koefisien Determinasi atau *R² Adjusted*

Nilai *R Square* adalah persentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat maka nilai R^2 akan semakin besar. Karena itulah digunakan *R² Adjusted* pada analisis regresi linier berganda.⁹⁸

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai

⁹⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm. 52-53.

⁹⁸ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm. 51-52.

bentuk khusus dari analisis jalur. Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih dahulu harus dipahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi. Peneliti menggunakan teknik analisis jalur, karena analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*).

Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel Eksogen (*Exogenous*), dan variabel dependen yang disebut variabel Endogen (*Endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir. Sedangkan, analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Persamaan regresi pada analisis jalur (*Path Analysis*) sebagai berikut:

$$FD_t = \alpha + \beta SC_t + e$$

$$FSF_t = \alpha + \beta_1 SC_t + \beta_2 FD_t + \beta_3 Z_t + e$$

Keterangan :

FD_t : *Financial Distress*

FSF_t : *Financial Statement Fraud*

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

5. *Sobel Test*

Sobel Test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Untuk mengetahui pengaruh X1 terhadap Z melalui Y, serta pengaruh X2 terhadap Z melalui Y akan digunakan konsep uji *sobel (Sobel test)*.

Dimana *c* adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan *c'* adalah koefisien pengaruh X Terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien *a* dan *b* ditulis dengan *Sa* dan *Sb* dan besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) *Sab* digambarkan sebagai berikut :

Adapun *Sobel Test* dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Sobel = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan :

Sa = Standar error koefisien *a*

Sb = Standar error koefisien *b*

b = Koefisien variabel mediasi

a = Koefisien variabel bebas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

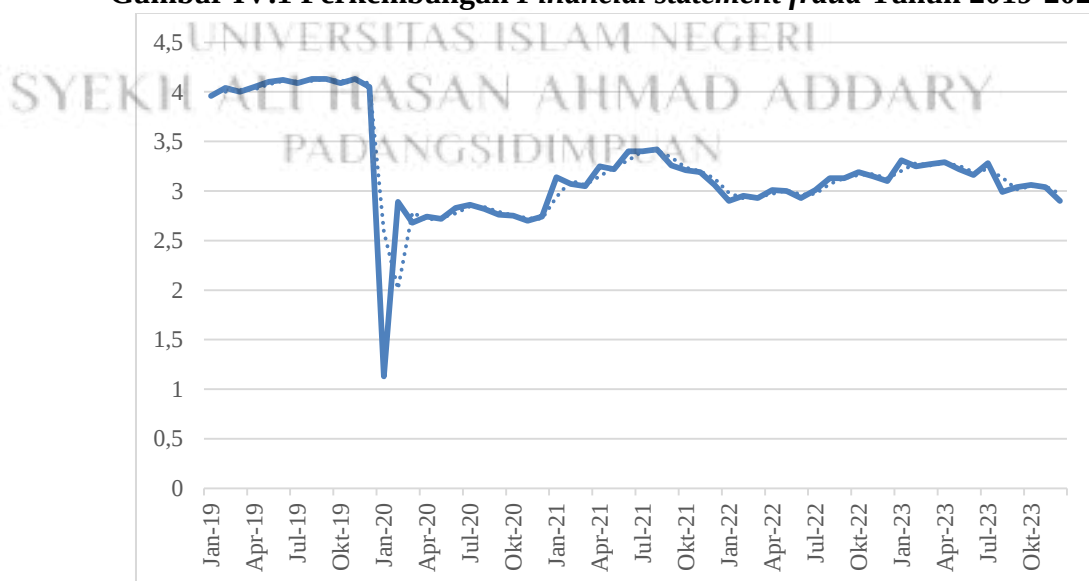
1. Perkembangan Data *Financial statement fraud*

Untuk mendeteksi adanya potensi *financial statement fraud*, penelitian ini menggunakan pendekatan F-Score Model yang dikembangkan oleh Dechow, Ge, Larson, dan Sloan. Model ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan kombinasi beberapa indikator akuntansi. F-Score dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual-Quality Score} + \text{Financial Performance Score}$$

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh komponen di atas, maka diperoleh F-Score bulanan dari tahun 2019 hingga 2023 sebagaimana ditampilkan pada Gambar IV.1 berikut:

Gambar IV.1 Perkembangan *Financial statement fraud* Tahun 2019-2023



Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Perkembangan *financial statement fraud* yang diproksikan oleh *F-score* dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan pola yang cukup fluktuatif dengan beberapa tren signifikan. Pada tahun 2019, nilai *F-score* relatif tinggi dan stabil dalam rentang 4,00 – 4,13, mencerminkan tingkat potensi kecurangan laporan keuangan yang tinggi. Namun, pada awal tahun 2020, terjadi penurunan drastis dengan nilai *F-score* mencapai titik terendah 1,13 pada Januari 2020. Penurunan ini disebabkan oleh dampak awal pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas bisnis perbankan syariah. Meskipun nilai *F-score* meningkat kembali di pertengahan tahun 2020 hingga awal 2021, tetap terlihat bahwa periode ini masih menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019, menandakan adanya penyesuaian dalam pelaporan keuangan perusahaan selama masa krisis ekonomi.

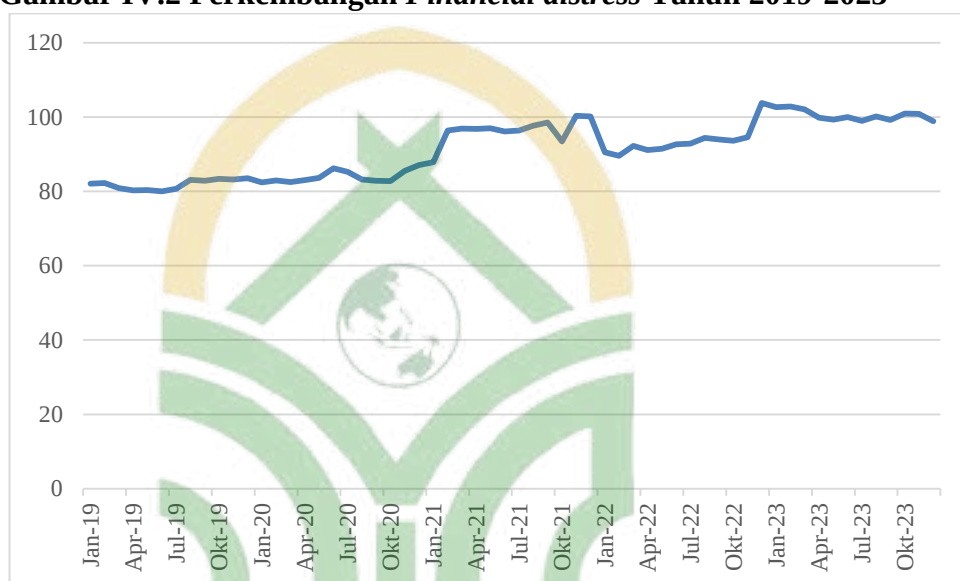
Pada tahun 2021 hingga 2023, tren *F-score* cenderung lebih stabil, dengan fluktuasi dalam rentang 2,90 – 3,42. Peningkatan terjadi pada pertengahan 2021, yang kemudian diikuti oleh sedikit penurunan di awal tahun 2022. Meskipun terdapat pemulihan, nilai *F-score* tetap berada dalam kategori menengah, mengindikasikan adanya peningkatan kontrol atau regulasi yang lebih ketat terhadap potensi *fraud* dalam laporan keuangan. Namun, pada akhir tahun 2023, nilai *F-score* kembali menurun hingga 2,90, menunjukkan adanya kemungkinan pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan yang lebih ketat atau peningkatan kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan keuangan. Dengan demikian, pola

ini mencerminkan bagaimana kondisi keuangan memengaruhi potensi *fraud* dalam laporan keuangan selama periode lima tahun terakhir.

2. Perkembangan Data *Financial distress*

Berikut adalah perkembangan *financial distress* yang diproksikan oleh *s-score* tahun 2019-2023.

Gambar IV.2 Perkembangan *Financial distress* Tahun 2019-2023



Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Hasil analisis perkembangan *financial distress* yang diproksikan oleh *S-Score* pada periode 2019–2023. Pada tahun 2019, nilai *S-Score* berada dalam rentang 80,02 – 83,50, yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kategori aman (*safe*) tanpa indikasi kesulitan keuangan. Stabilitas ini mencerminkan kondisi keuangan yang relatif baik, dengan nilai yang tetap berada di atas ambang batas 70.

Memasuki tahun 2020, nilai *S-Score* mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama pada pertengahan tahun dengan nilai 86,16 pada Juni 2020. Hal ini menunjukkan bahwa bank

tetap berada dalam kondisi aman, meskipun terdapat fluktuasi akibat dampak awal pandemi COVID-19. Kondisi ini mencerminkan upaya stabilisasi yang dilakukan dalam sektor keuangan, termasuk kebijakan stimulus dan intervensi pemerintah.

Pada tahun 2021, terjadi lonjakan signifikan dalam *S-Score*, dengan nilai mencapai 96,38 – 100,32, yang mengindikasikan peningkatan kesehatan keuangan bank secara signifikan. Peningkatan ini kemungkinan besar disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi serta kebijakan moneter yang mendukung likuiditas perbankan. Lonjakan tertinggi terjadi pada Desember 2022, dengan nilai 103,75, yang menunjukkan kondisi keuangan yang sangat sehat dan jauh dari potensi *distress*.

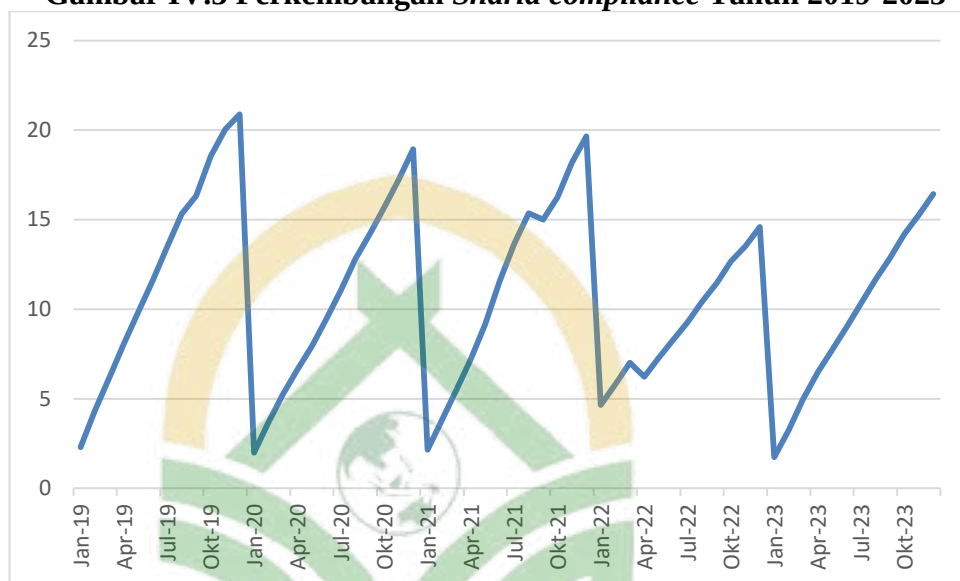
Pada tahun 2022 dan 2023, nilai *S-Score* tetap tinggi dan stabil dalam rentang 90,53 – 103,74, yang masih berada dalam kategori aman. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada beberapa bulan di tahun 2023, nilai tersebut tetap di atas 70, menunjukkan bahwa bank tetap tidak mengalami kesulitan keuangan. Fluktuasi kecil ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan perbankan yang terus disesuaikan dengan kondisi pasar.

Dengan demikian, dalam periode 2019–2023, tidak terdapat indikasi *distress* dalam sistem perbankan syariah berdasarkan nilai *S-Score*. Bank tetap dalam kategori aman, dengan tren peningkatan yang menunjukkan perbaikan stabilitas keuangan seiring waktu, terutama setelah pemulihan dari dampak pandemi.

3. Perkembangan Data *Sharia compliance*

Berikut adalah perkembangan *sharia compliance* yang diproksikan oleh *Profit Sharing Ratio* tahun 2019-2023.

Gambar IV.3 Perkembangan *Sharia compliance* Tahun 2019-2023



Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Perkembangan *Sharia compliance* yang diproksikan melalui *Profit Sharing Ratio* (PSR) pada periode 2019–2023 menunjukkan tren yang dinamis dengan pola fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya. *Profit Sharing Ratio* merupakan indikator utama dalam mengukur tingkat kepatuhan syariah suatu lembaga keuangan Islam, terutama dalam pembagian keuntungan antara bank dan nasabah. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang stabil dari 2,29% di Januari hingga mencapai 20,88% di Desember. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa skema bagi hasil yang diterapkan semakin menguntungkan bagi nasabah, mencerminkan tingkat kepatuhan syariah yang lebih baik. Namun, memasuki tahun 2020, terjadi penurunan

signifikan pada bulan Januari dengan PSR turun menjadi 1,99%, yang kemungkinan besar disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Meskipun demikian, pemulihan terjadi secara bertahap, dengan PSR meningkat kembali hingga mencapai 18,93% di Desember 2020, menunjukkan bahwa perbankan syariah mulai menyesuaikan strategi dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Memasuki tahun 2021, pola yang serupa kembali terjadi, di mana awal tahun dimulai dengan nilai PSR yang lebih rendah, yaitu 2,15% di Januari, tetapi meningkat secara bertahap hingga 19,65% di Desember. Hal ini menandakan bahwa mekanisme pemulihan mulai stabil pasca-pandemi, di mana skema bagi hasil kembali memberikan keuntungan yang lebih kompetitif bagi nasabah. Namun, pada tahun 2022, PSR mengalami sedikit fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun sempat mengalami penurunan kecil pada bulan April dengan nilai 6,23%, nilai PSR tetap berada dalam tren meningkat, mencapai 14,60% pada Desember 2022. Stabilitas ini mengindikasikan bahwa lembaga keuangan syariah berhasil mempertahankan skema bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi global.

Pada tahun 2023, pola yang terjadi masih menyerupai siklus tahunan sebelumnya, di mana PSR kembali rendah pada awal tahun dengan nilai 1,73% di Januari, kemudian meningkat hingga 16,43% di Desember. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi tahunan tetap terjadi di awal tahun, tetapi perbankan syariah berhasil menunjukkan pemulihan yang konsisten

di pertengahan dan akhir tahun. Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tren PSR secara keseluruhan mengalami peningkatan meskipun terdapat fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pola fluktuasi yang berulang di awal tahun dan pemulihan di akhir tahun menunjukkan adanya faktor ekonomi makro, perubahan kebijakan moneter, atau faktor internal dari perbankan syariah yang mempengaruhi pergerakan PSR.

Dampak pandemi COVID-19 sangat terasa pada tahun 2020 dan 2021, tetapi pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022 dan stabil pada tahun 2023, menunjukkan bahwa sistem bagi hasil dalam keuangan syariah memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi. Konsistensi dalam pemulihan pasca-pandemi juga memperlihatkan bahwa model keuangan syariah tetap mampu memberikan nilai tambah bagi nasabah meskipun menghadapi tantangan global. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa *Sharia compliance* yang diproksikan melalui *Profit Sharing Ratio* mengalami perkembangan positif, meskipun terdapat beberapa tantangan yang menyebabkan fluktuasi setiap tahunnya. Adaptasi yang dilakukan oleh perbankan syariah terhadap kondisi ekonomi yang berubah menunjukkan bahwa mekanisme bagi hasil tetap relevan dan kompetitif dalam mendukung stabilitas keuangan berbasis syariah.

B. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial statement fraud</i>	60	1,13	4,13	3,2237	0,52705
<i>Financial distress</i>	60	80,02	103,75	91,2202	7,62571
<i>Sharia compliance</i>	60	1,73	20,88	10,5717	5,16550
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan Tabel IV.4 Statistik Deskriptif, variabel *Financial statement fraud* memiliki nilai minimum 1,13, nilai maksimum 4,13, dengan rata-rata 3,2237 dan simpangan baku 0,52705. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai dalam *Financial statement fraud* relatif kecil, sebagaimana ditunjukkan oleh simpangan baku yang rendah, yang mengindikasikan bahwa data cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-rata. Sementara itu, variabel *Financial distress* memiliki rentang nilai yang lebih besar, dengan nilai minimum 80,02, nilai maksimum 103,75, rata-rata 91,2202, dan simpangan baku 7,62571. Simpangan baku yang lebih besar pada *Financial distress* menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Financial statement fraud*, yang dapat mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat distress keuangan antar observasi.

Selanjutnya, variabel *Sharia compliance* menunjukkan nilai minimum 1,73 dan maksimum 20,88, dengan rata-rata 10,5717 dan simpangan baku 5,16550.

Nilai simpangan baku yang tinggi pada variabel ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tingkat kepatuhan syariah antar observasi, yang mencerminkan kemungkinan perbedaan kebijakan atau implementasi prinsip syariah di berbagai entitas yang diamati. Secara keseluruhan, analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik distribusi data yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat membantu dalam memahami pola yang muncul serta mengidentifikasi potensi adanya variabilitas yang tinggi pada beberapa variabel tertentu. Interpretasi terhadap nilai rata-rata dan simpangan baku ini juga dapat menjadi dasar bagi analisis inferensial selanjutnya untuk menguji hubungan antarvariabel yang lebih mendalam.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil pengujian normalitas pada model sub struktural pertama antara *sharia compliance* dengan *financial distress* ($X \rightarrow Z$), yang dapat lihat dalam tabel berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas Sub Struktural Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				60
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		,0000000
		Std. Deviation		7,62540719
Most Extreme Differences		Absolute		,174
		Positive		,174
		Negative		-,122
Test Statistic				,174
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig. 99% Confidence Interval			,162
		Lower Bound	,155	
			Upper Bound	,135
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada model sub struktural pertama antara *sharia compliance* dengan *financial distress* ($X \rightarrow Z$) menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas semua variabel Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$ adalah $0,200 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data model sub struktural pertama antara *sharia compliance* dengan *financial distress* ($X \rightarrow Z$) terdistribusi dengan normal.

Kemudian, hasil pengujian normalitas pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$), yang dapat lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas Sub Struktural Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49983131
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,068
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,145
	99% Confidence Lower Bound	,136
	Interval Upper Bound	,154
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.		

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas semua variabel Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$ adalah $0,200 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) terdistribusi dengan normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini hanya dilakukan pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui

financial distress terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$), yang dapat lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,342	,805			
	<i>Sharia compliance</i>	,024	,013	,233	1,000	1,000
	<i>Financial distress</i>	-,015	,009	-,217	1,000	1,000

a. Dependent Variable: *Financial statement fraud*

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Hasil uji multikolinearitas pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) menunjukkan bahwa nilai VIF bernilai $1,000 < 10$, yang mengindikasikan bahwa pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) tidak ada hubungan linear yang jelas antara variabel-variabel independen dalam analisis tersebut.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini hanya dilakukan pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$), yang dapat lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,101	,069	,50852	,716
a. Predictors: (Constant), <i>Financial distress</i> , <i>Sharia compliance</i>					
b. Dependent Variable: <i>Financial statement fraud</i>					

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Hasil uji autokorelasi pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson bernilai 0,716 ($-2 < 0,716 < +2$), yang mengindikasikan bahwa pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) tidak ada keberadaan autokorelasi dalam data penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini hanya dilakukan pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$), yang dapat lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,112	,392		7,946	,000
<i>Sharia compliance</i>	-,005	,006	-,076	-,784	,436
<i>Financial distress</i>	-,029	,004	-,677	-,982	,521

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) menunjukkan bahwa nilai signifikansi bernilai $0,436 < 0,05$ dan $0,521 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) tidak adanya heteroskedastisitas dalam analisis tersebut.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada model sub struktural pertama antara *sharia compliance* dengan *financial distress* ($X \rightarrow Z$), yang dapat lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.7 Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Pertama

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,954	,018		,000
	<i>Sharia compliance</i>	,004	,018	,032	,810

a. Dependent Variable: *Financial distress*

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$), yang dapat lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.8 Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Kedua

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,919	,557		1,648
	<i>Sharia compliance</i>	-,085	,039	-,279	,031
	<i>Financial distress</i>	,255	,285	,113	,027

a. Dependent Variable: *Financial statement fraud*

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Hasil uji hipotesis ringkas pada model sub struktural pertama dan kedua dapat lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.9 Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Ringkas

No	Hipotesis	T-Stat.	Sig.	Kesimpulan
Model Struktural Pertama				
1	$X \rightarrow Z$	0,032	0,810	Hipotesis Tidak Terkonfirmasi oleh Data
Model Struktural Kedua				
2	$X \rightarrow Y$	-2,207	0,031	Hipotesis Terkonfirmasi oleh Data
3	$Z \rightarrow Y$	2,895	0,027	Hipotesis Terkonfirmasi oleh Data

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis ringkas pada model sub struktural pertama dan kedua diperoleh nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%. Adapun nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (60-3) = 57$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,00247.

- Hasil pengujian regresi pada model sub struktural pertama ($X \rightarrow Z$) menunjukkan hasil t_{hitung} X sebesar 0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,810. Maka, dapat ditarik kesimpulan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,810 < 2,002$ sehingga H_a ditolak, maka *sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank syariah di Indonesia.

- 2) Hasil pengujian regresi pada model sub struktural kedua ($X \rightarrow Y$) menunjukkan hasil t_{hitung} X sebesar -2,207 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Maka, dapat ditarik kesimpulan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,207 < -2,002$ sehingga H_a diterima, maka *sharia compliance* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia.
- 3) Hasil pengujian regresi pada model sub struktural kedua ($Z \rightarrow Y$) menunjukkan hasil t_{hitung} Z sebesar 2,895 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Maka, dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,895 > 2,002$ sehingga H_a diterima, maka *financial distress* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia.

b. Hasil Uji Sobel

Untuk memperoleh hasil tujuan yang terakhir, yaitu *financial distress* dapat memediasi hubungan antara *sharia compliance* terhadap *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia. Maka, dilakukan uji mediasi dengan menggunakan prosedur uji sobel.

Rumus perhitungan uji sobel sebagai berikut:

$$Sobel = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Berdasarkan rumus uji sobel tersebut, diketahui komponen-komponen perhitungan berikut:

Tabel IV.10 Komponen-Komponen Uji Sobel

No	Komponen	Model	Nilai
1	a	Beta $X \rightarrow Z$	0,004
2	b	Beta $Z \rightarrow Y$	0,255
3	Sa	Error $X \rightarrow Z$	0,018
4	Sb	Error $Z \rightarrow Y$	0,285

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Berikut hasil perhitungan uji sobel dalam penelitian ini:

$$Sobel = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Sobel

$$= \sqrt{(0,255)^2(0,018)^2 + (0,004)^2(0,285)^2 + (0,018)^2(0,285)^2}$$

$$Sobel = \sqrt{(2,1061 \times 10^{-5}) + (1,3 \times 10^{-6}) + (2,6327 \times 10^{-5})}$$

$$Sobel = \sqrt{0,000048688} = 0,00698 \text{ atau } 0,007$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diperoleh nilai sebesar 0,00698 atau 0,007. Nilai tersebut akan digunakan untuk menghitung nilai t (hipotesis) hubungan tidak langsung atau mediasi ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$), berikut ini hasil perhitungannya:

$$t_h = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,004 \times 0,255}{0,00698} = \frac{0,00102}{0,00698} = 0,146$$

Hasil uji diperoleh nilai t_{hitung} hubungan tidak langsung atau mediasi ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) sebesar 0,146. Maka, dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,146 < 2,002$ sehingga H_a ditolak, maka *sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia melalui *financial distress*.

Berdasarkan hasil uji tersebut, berikut hasil uji hipotesis lengkap penelitian ini:

Tabel IV.11 Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Lengkap

No	Hipotesis	T-Stat.	Sig.	Kesimpulan
Model Struktural Pertama				
1	$X \rightarrow Z$	0,032	0,810	Hipotesis Tidak Terkonfirmasi oleh Data
Model Struktural Kedua				
2	$X \rightarrow Y$	-2,207	0,031	Hipotesis Terkonfirmasi oleh Data
3	$Z \rightarrow Y$	2,895	0,027	Hipotesis Terkonfirmasi oleh Data
Model Sobel				
4	$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,146	-	Hipotesis Tidak Terkonfirmasi oleh Data

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Koefisien Determinasi	Nilai	Kriteria
<i>Financial distress</i>	<i>Sharia compliance</i>	0,001	<i>Small</i>
<i>Financial statement fraud</i>	<i>Sharia compliance</i>	0,089	<i>Small</i>
	<i>Financial distress</i>		

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh *Sharia compliance* terhadap *Financial distress* memiliki nilai $R^2=0,001$, yang termasuk dalam kategori *small effect*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Sharia compliance* hanya mampu menjelaskan 0,1% variabilitas dalam *Financial distress*, sementara 99,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi untuk *Sharia compliance* dan *Financial distress* terhadap *Financial statement fraud*

menunjukkan nilai $R^2=0,089$, yang juga tergolong dalam kategori *small effect*. Ini berarti kedua variabel independen secara simultan hanya menjelaskan 8,9% variabilitas dalam *Financial statement fraud*, sedangkan 91,1% variasi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4. Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

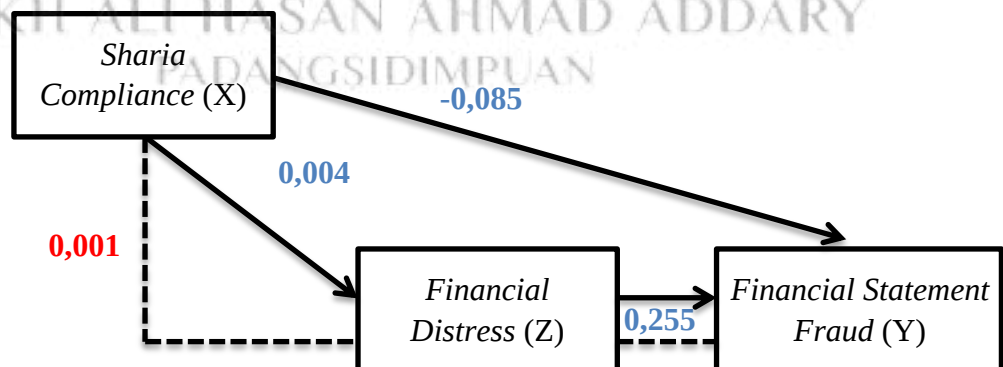
Berikut hasil analisis pada model sub struktural pertama antara *sharia compliance* dengan *financial distress* ($X \rightarrow Z$), yaitu:

Gambar IV.4 Model Sub Struktural Pertama



Berikut hasil analisis pada model sub struktural kedua antara *sharia compliance* melalui *financial distress* terhadap *financial statement fraud* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$), yaitu:

Gambar IV.5 Model Sub Struktural Kedua



Berdasarkan hasil analisis pada model sub struktural pertama dan kedua, berikut ringkasan model analisis jalur (*path analysis*) penelitian ini:

Tabel IV.13 Hasil Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

No	Hipotesis	Model	Koefisien	Konstanta
1	$X \rightarrow Z$	Sub Struktural 1	0,004	1,954
2	$X \rightarrow Y$	Sub Struktural 2a	-0,085	0,919
3	$Z \rightarrow Y$	Sub Struktural 2b	0,255	
4	$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	Sub 1 $\times$ Sub 2b	0,001	

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dari nilai koefisiennya, yaitu **Sub 1 $\times$ Sub 2b**, diperoleh hasil 0,001. Oleh karena koefisien hubungan langsung (-0,085) lebih kecil dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan sebenarnya adalah hubungan tidak langsung.

Berdasarkan hasil analisis pada model sub struktural pertama, berikut hasil persamaan model analisis jalur (*path analysis*) penelitian ini:

$$FD_t = 1,954 + 0,004 SC_t + e$$

Hasil model pada model sub struktural pertama dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta (α) *financial distress* bernilai sebesar 1,954 menunjukkan bahwa jika variabel *sharia compliance* konstan, maka *financial distress* pada bank syariah di Indonesia sebesar 1,954%.
- Nilai koefisien (β) *sharia compliance* bernilai positif sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika variabel *sharia compliance* meningkat 1%,

maka *financial distress* pada bank syariah di Indonesia meningkat sebesar 0,004%.

Berdasarkan hasil analisis pada model sub struktural kedua, berikut hasil persamaan model analisis jalur (*path analysis*) penelitian ini:

$$FSF_t = 0,919 - 0,085 SC_t + 0,255 FD_t + 0,001 Z_t + e$$

Hasil model pada model sub struktural kedua dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta (α) *financial statement fraud* bernilai sebesar 0,919 menunjukkan bahwa jika variabel *sharia compliance* dan *financial distress* konstan, maka *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia sebesar 0,919%.
- b. Nilai koefisien (β) *sharia compliance* bernilai negatif sebesar 0,085 menunjukkan bahwa jika variabel *sharia compliance* meningkat 1%, maka *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia menurun sebesar 0,085%.
- c. Nilai koefisien (β) *financial distress* bernilai positif sebesar 0,255 menunjukkan bahwa jika variabel *financial distress* meningkat 1%, maka *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia meningkat sebesar 0,255%.
- d. Nilai koefisien (β) hubungan tidak langsung *sharia compliance* (mediasi) bernilai positif sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika variabel *sharia compliance* melalui *financial distress* meningkat 1%,

maka *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia meningkat sebesar 0,001%.

D. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

1. Pengaruh *Sharia compliance* terhadap *Financial statement fraud* pada Bank Syariah di Indonesia

Sharia compliance atau kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan elemen fundamental dalam operasional perbankan syariah. Kepatuhan ini mencakup berbagai aspek, termasuk tata kelola perusahaan syariah, skema pembiayaan berbasis bagi hasil, serta pengelolaan risiko yang berbasis pada prinsip keadilan dan transparansi. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kasus-kasus *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan di bank syariah, yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah itu sendiri. *Fraud* dalam laporan keuangan terjadi ketika manajemen memanipulasi angka-angka keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih baik daripada kondisi sesungguhnya.⁹⁹ Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara empiris hubungan antara tingkat kepatuhan syariah dengan kecenderungan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah suatu bank, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan dalam

⁹⁹ Prisca Kusumawardhani, "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 1, no. 3 (17 Mei 2013), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/2295>.

laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas yang menjadi landasan utama operasional bank syariah. Sebagai contoh, bank syariah yang memiliki sistem tata kelola syariah yang kuat dan pengawasan ketat dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) cenderung memiliki tingkat *fraud* yang lebih rendah dibandingkan dengan bank yang kurang menerapkan prinsip-prinsip syariah secara konsisten. Salah satu kasus yang mencerminkan hal ini adalah beberapa bank syariah yang berhasil mempertahankan integritas laporan keuangan mereka melalui mekanisme pengawasan syariah yang ketat, sehingga menghindari manipulasi angka dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling. Dalam teori ini, konflik kepentingan antara principal (pemilik atau pemegang saham) dan agent (manajemen bank) dapat menyebabkan manajemen melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri, termasuk manipulasi laporan keuangan. Namun, dalam konteks bank syariah, keberadaan *sharia compliance* berperan sebagai mekanisme pengendalian yang membatasi tindakan oportunistik manajemen. Penerapan prinsip syariah melalui pengawasan DPS dan regulasi yang ketat memastikan bahwa manajemen bank syariah lebih bertanggung jawab terhadap laporan keuangan yang mereka sajikan.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Irwansyah Irwansyah, Yoremia Lestari, dan Nurul Fauziah Adam, “Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia,” *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen* 16, no. 2 (7 November 2020): 259–67, <https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.8375>.

Selain itu, teori *Fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey juga dapat digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian ini. *Fraud* terjadi karena adanya tiga faktor utama: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam perbankan syariah, kepatuhan syariah dapat mengurangi ketiga faktor tersebut. Pertama, transparansi dalam sistem keuangan syariah mengurangi tekanan untuk melakukan *fraud*. Kedua, sistem pengawasan syariah yang ketat membatasi kesempatan untuk melakukan kecurangan. Ketiga, nilai-nilai etika Islam mengurangi kemungkinan adanya pembenaran dalam melakukan *fraud*.¹⁰¹

Beberapa penelitian terdahulu memberikan temuan yang beragam terkait dengan pengaruh *sharia compliance* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Chindy Karmina dkk. menemukan bahwa *sharia compliance* yang diproksikan melalui *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *fraud*, sedangkan *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan.¹⁰² Sementara itu, Lidia Desian menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* memiliki dampak terhadap *financial statement fraud*, sedangkan indikator lainnya tidak berpengaruh signifikan.¹⁰³

¹⁰¹ Leonard W. Vona, *Fraud Risk Assessment Building a Fraud Audit Program* (Canada: John Wiley & Sons, Inc, 2008), hlm. 7.

¹⁰² Chindy Karmina B dan Majidah, "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 3 (22 November 2020): 1593–1606, <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.468>.

¹⁰³ Lidia Desiana, M. Rifky Ramadhon Alfaridzie, dan Dinnul Alfian Akbar, "Corporate Governance dan Shariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasna' Nadiyah Hasanah dkk. menunjukkan bahwa kepatuhan syariah, ukuran bank, dan kompleksitas operasional secara simultan berpengaruh terhadap *fraud* dalam bank syariah.¹⁰⁴ Demikian pula, M. Ridlwan Nasir dan Muhamad Ahsan menemukan bahwa *sharia compliance* memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja maqashid syariah secara positif, serta memediasi dampaknya terhadap kinerja keuangan secara negatif.¹⁰⁵ Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepatuhan syariah, semakin kecil kemungkinan terjadi *fraud* dalam laporan keuangan.

Penelitian Asma' Munifatussa'idah juga mendukung hasil ini dengan menemukan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, serta bahwa tata kelola perusahaan syariah memiliki dampak terhadap manajemen laba.¹⁰⁶ Namun, penelitian Mifthahul Ridha Umiyati menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* dan *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap *fraud*, sementara *Zakat*

Syariah," *Journal of Accounting Science* 5, no. 2 (11 September 2021): 180–96, <https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1342>.

¹⁰⁴ Efri Syamsul Bahri, Hasna' Nadiyah Hasanah, dan Ai Nur Bayinah, "The Influence Of Sharia Compliance, Bank Size And Complexity On Fraud In Sharaia Banks," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 14, no. 1 (8 Juli 2022): 85, <https://doi.org/10.24235/amwal.v14i1.9835>.

¹⁰⁵ Usdeldi Usdeldi, M. Ridlwan Nasir, dan Muhamad Ahsan, "The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 26, no. 1 (27 Maret 2022): 247–64, <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6158>.

¹⁰⁶ Asma' Munifatussa'idah, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, and Earning Management toward Financial Performance in Indonesia Islamic Banks," *IQTISHADIA* 14, no. 2 (15 Desember 2021): 251, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v14i2.10152>.

Performing Ratio, Islamic Corporate Governance, dan Non-Performing Financing tidak memiliki pengaruh yang signifikan.¹⁰⁷

Kesimpulannya, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu, secara umum temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa *sharia compliance* berkontribusi dalam mengurangi kecenderungan terjadinya *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia. Dengan demikian, penguatan mekanisme pengawasan syariah dan penerapan prinsip-prinsip Islam secara lebih ketat dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjaga integritas laporan keuangan bank syariah di Indonesia.

2. Pengaruh *Sharia compliance* terhadap *Financial distress* pada Bank Syariah di Indonesia

Sharia compliance merupakan prinsip fundamental dalam operasional bank syariah yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan nilai-nilai Islam dalam menjalankan aktivitas keuangan. Penerapan *sharia compliance* diharapkan dapat menciptakan stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.¹⁰⁸ Di sisi lain, *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Secara teoritis, kepatuhan terhadap prinsip syariah diyakini dapat meminimalkan

¹⁰⁷ Mifthahul Ridha dan Umiyati Umiyati, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Non Performing Financing Terhadap Pengungkapan Fraud Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Governance* 3, no. 1 (20 Agustus 2022): 1, <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.1-16>.

¹⁰⁸ Luqman Nurhisam, "Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah," *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 23, no. 1 (2016): 77–96, <https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss1.art5>.

risiko keuangan dengan menghindari transaksi spekulatif, riba, dan gharar. Namun, dalam praktiknya, hubungan antara *sharia compliance* dan *financial distress* pada bank syariah di Indonesia masih menjadi perdebatan akademis.¹⁰⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sharia compliance* terhadap *financial distress* dan menemukan apakah kepatuhan syariah benar-benar menjadi faktor yang signifikan dalam mencegah kesulitan keuangan di sektor perbankan syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sharia compliance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank syariah di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah, meskipun menjadi aspek penting dalam operasional bank syariah, tidak secara langsung menentukan kondisi keuangan bank tersebut. Banyak faktor lain yang lebih berperan dalam menentukan tingkat *financial distress*, seperti manajemen risiko, efisiensi operasional, dan kebijakan makroekonomi yang diterapkan.

Salah satu alasan utama mengapa *sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* adalah karena bank syariah masih menghadapi tantangan dalam implementasi model bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah tanpa mengorbankan profitabilitas. Sebagai contoh, meskipun bank syariah menghindari riba, mereka tetap menghadapi risiko kredit yang serupa dengan bank konvensional. Selain

¹⁰⁹ Wirda Sadara dkk., “Pengaruh Financial Distress Dan Sharia Compliance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2020-2022,” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 3, no. 3 (30 September 2024): 341–55, <https://doi.org/10.29103/jam.v3i3.17415>.

itu, meskipun bank syariah menerapkan skema bagi hasil, ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan menurunnya pendapatan dari investasi syariah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kondisi keuangan bank.

Sebagai contoh, pada tahun 2020, beberapa bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) meskipun telah menerapkan prinsip *sharia compliance*.¹¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19, lebih dominan dalam mempengaruhi *financial distress* dibandingkan dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Dalam perspektif *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling, terdapat konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Manajemen bank cenderung menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan deposan.¹¹¹ Meskipun *sharia compliance* diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dalam praktiknya, peran auditor independen tetap diperlukan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Oleh karena itu, kepatuhan syariah saja tidak cukup untuk mencegah *financial distress*

¹¹⁰ Bank Syariah Metro Madani, “Sejauh Mana Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah?,” <http://www.banksyariahmetromadani.co.id>, diakses 23 Maret 2025, https://www.banksyariahmetromadani.co.id/h/post_sejauh_mana_dampak_covid19_terhadap_bank_syiah.

¹¹¹ Irwansyah, Lestari, dan Adam, “Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.”

karena masih terdapat potensi manipulasi informasi keuangan oleh manajemen guna mempertahankan citra positif bank.

Fraud triangle menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.¹¹² Dalam konteks bank syariah, meskipun prinsip syariah menuntut transparansi dan kejujuran, tekanan untuk menjaga profitabilitas dapat mendorong manajemen melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip tersebut. Sebagai contoh, beberapa kasus *fraud* di bank syariah menunjukkan bahwa meskipun mereka menerapkan *sharia compliance*, tekanan dari pemegang saham dan tuntutan pasar dapat mendorong tindakan manipulatif yang berkontribusi pada *financial distress*.¹¹³

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dengan pengaruh *sharia compliance* terhadap *financial distress*. Chindy Karmina dkk. menemukan bahwa *sharia compliance* yang diprosikan oleh *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada bank umum syariah.¹¹⁴ Hasil serupa juga ditemukan oleh Lidia Desian, yang menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan

¹¹² Leonard W. Vona, *Fraud Risk Assessment Building a Fraud Audit Program*, hlm. 7.

¹¹³ Syahraeni Syahraeni, Nur Hikmah, dan Sitti Nikmah Marzuki, "Kasus Penipuan Di Perbankan Syariah: Analisis Fraud Internal Dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Nasabah," *Jurnal Lan Tabur* 6, no. 1 (2024): 122–40, <https://ejournal-lantabur.iaiq.ac.id/index.php/LT/article/view/103>.

¹¹⁴ B dan Majidah, "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah."

Profit Sharing Ratio, *Islamic Investment Ratio*, dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh.¹¹⁵

Sementara itu, penelitian oleh Hasna' Nadiyah Hasanah dkk. menunjukkan bahwa kepatuhan syariah, ukuran bank, dan kompleksitas bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada bank syariah.¹¹⁶ Penelitian lain oleh M. Ridlwan Nasir dan Muhamad Ahsan menyimpulkan bahwa *sharia compliance* memediasi *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja *maqashid syariah* secara positif, tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.¹¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah mungkin lebih berperan dalam aspek non-finansial dibandingkan dengan mitigasi risiko *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teoritis, dapat disimpulkan bahwa *sharia compliance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank syariah di Indonesia. Faktor-faktor lain, seperti manajemen risiko, efisiensi operasional, serta kondisi makroekonomi, lebih berperan dalam menentukan kondisi keuangan bank syariah. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa regulator dan manajemen bank syariah perlu mengembangkan strategi yang lebih komprehensif dalam mengelola risiko keuangan, bukan hanya berfokus pada kepatuhan

¹¹⁵ Desiana, Alfaridzie, dan Akbar, "Corporate Governance dan Shariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah."

¹¹⁶ Bahri, Hasanah, dan Bayinah, "The Influence Of Sharia Compliance, Bank Size And Complexity On Fraud In Sharaia Banks."

¹¹⁷ Usdeldi, Nasir, dan Ahsan, "The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia."

syariah, tetapi juga pada aspek tata kelola dan efisiensi operasional untuk mencegah *financial distress*.

3. Pengaruh *Financial distress* terhadap *Financial statement fraud* pada Bank Syariah di Indonesia

Financial distress merupakan kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, yang dapat berdampak pada keberlanjutan operasionalnya. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, *financial distress* sering kali menjadi pemicu utama bagi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. *Financial statement fraud* adalah tindakan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menutupi kondisi keuangan sebenarnya dengan tujuan menarik investor, mempertahankan reputasi, atau menghindari sanksi regulasi.¹¹⁸ Bank syariah yang mengalami tekanan finansial cenderung lebih rentan terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan karena tekanan dari pemangku kepentingan serta ekspektasi terhadap kinerja yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami bank syariah, semakin besar kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui berbagai faktor, termasuk tekanan dari pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang

¹¹⁸ Marcelia Eka Pradita, Nanda Nafa Mubarakah, dan Suprianik, "Strategi Pencegahan Dan Pemulihan Financial Distress Untuk Menyelamatkan Perusahaan," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (23 Juni 2024): 596–601, <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.617>.

stabil, serta kurangnya sistem pengendalian internal yang efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

Sebagai contoh, beberapa bank syariah di Indonesia mengalami tekanan keuangan akibat meningkatnya *Non-Performing Financing* (NPF) yang menyebabkan laba bersih menurun. Untuk menghindari reaksi negatif dari pemegang saham dan regulator, beberapa bank tersebut melakukan rekayasa laporan keuangan dengan mengubah pencatatan cadangan kerugian kredit, menyajikan pendapatan yang belum terealisasi, atau menunda pengakuan kerugian. Praktik ini bertujuan untuk menciptakan ilusi kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan kondisi yang sebenarnya.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik dan kreditor), di mana agen memiliki kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan bagi dirinya sendiri.¹¹⁹ Dalam situasi *financial distress*, manajemen bank syariah dapat terdorong untuk melakukan *financial statement fraud* guna mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Untuk mengurangi risiko ini, peran auditor independen menjadi krusial dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

¹¹⁹ Tarisa Achmadiyah dan Agus Taufik Hidayat, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statemenst Fraud Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019 – 2022.," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* 7, no. 1 (16 Januari 2024): 47, <https://doi.org/10.51877/jiar.v7i1.334>.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Donald Cressey, yang menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga elemen utama: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Dalam kondisi *financial distress*, tekanan meningkat akibat tuntutan dari regulator dan pemangku kepentingan. Kesempatan muncul ketika pengendalian internal tidak efektif, dan rasionalisasi dilakukan oleh manajemen dengan alasan menjaga stabilitas perusahaan dalam jangka pendek.¹²⁰

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara *financial distress* dan *fraud* dalam laporan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Chindy Karmina dkk. menemukan bahwa kepatuhan syariah yang diproksikan oleh *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada bank umum syariah, sedangkan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap *fraud*.¹²¹ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lidia Desian menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, tetapi *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio*, dan *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan.¹²²

Hasil penelitian lain oleh Hasna' Nadiyah Hasanah dkk. menunjukkan bahwa kepatuhan syariah (PSR, IIR, dan IsIR), ukuran bank, dan

¹²⁰ Sofie Yunida Putri Senapan dan Acynthia Ayu Wilasittha Senapan, "Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita," *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* 1, no. 2 (22 Oktober 2021): 726–35, <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.160>.

¹²¹ B dan Majidah, "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah."

¹²² Desiana, Alfaridzie, dan Akbar, "Corporate Governance dan Shariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah."

kompleksitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada bank syariah.¹²³ Sementara itu, studi yang dilakukan oleh M. Ridhwan Nasir dan Muhamad Ahsan mengungkapkan bahwa kepatuhan syariah dapat memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan syariah (GCG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja maqashid syariah secara positif, tetapi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.¹²⁴

Penelitian terbaru oleh Mifthahul Ridha Umiyati menemukan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud* pada bank umum syariah, sedangkan *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Islamic Corporate Governance*, dan *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan.¹²⁵ Sebaliknya, penelitian Rizki Dwi Anggraini dan Rossje V. Suryaputri menemukan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh terhadap *fraud* pada bank syariah, tetapi *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Islamic Investment Ratio* (IsIVR) tidak memiliki pengaruh signifikan.¹²⁶

¹²³ Bahri, Hasanah, dan Bayinah, "The Influence Of Sharia Compliance, Bank Size And Complexity On Fraud In Sharaia Banks."

¹²⁴ Usdeldi, Nasir, dan Ahsan, "The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia."

¹²⁵ Ridha dan Umiyati, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Non Performing Financing Terhadap Pengungkapan Fraud Bank Umum Syariah."

¹²⁶ Rizki Dwi Anggraini dan Rossje V. Suryaputri, "How does sharia compliance affect the fraud of the Islamic bank?," *Jurnal Akuntansi Aktual* 10, no. 2 (31 Juli 2023): 101–13, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/31540>.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur yang ada dengan menegaskan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan tata kelola perusahaan, peningkatan efektivitas pengawasan regulator, serta peran auditor independen dalam memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan.

4. *Financial distress* Memediasi Hubungan antara *Sharia compliance* Terhadap Terhadap *Financial statement fraud* pada Bank Syariah di Indonesia

Sharia compliance merupakan prinsip fundamental dalam perbankan syariah yang bertujuan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan keuangan selaras dengan ketentuan syariah. Dalam konteks ini, *financial distress* dapat menjadi faktor perantara yang berpotensi mempengaruhi hubungan antara *sharia compliance* dan *financial statement fraud*. *Financial distress*, yang mencerminkan kondisi keuangan bank syariah yang mengalami tekanan atau kesulitan keuangan, dapat meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan.¹²⁷ Ketika bank menghadapi tekanan keuangan yang tinggi, manajemen memiliki insentif lebih besar untuk melakukan tindakan kecurangan guna mempertahankan citra keuangan yang stabil. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa

¹²⁷ Anis Fathul Rizqi dan Sunarsih Sunarsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2016-2020," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (14 Desember 2022): 223–38, <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.738>.

sharia compliance tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui *financial distress* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial distress* tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kepatuhan syariah dan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sharia compliance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* melalui *financial distress* pada bank syariah di Indonesia. Artinya, *financial distress* tidak memediasi hubungan antara kepatuhan syariah dan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah efektivitas sistem pengawasan dan tata kelola syariah dalam perbankan syariah Indonesia. Bank syariah umumnya memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memastikan bahwa praktik operasional sesuai dengan prinsip syariah, sehingga risiko manipulasi laporan keuangan dapat diminimalisir meskipun bank mengalami tekanan keuangan.

Sebagai contoh, beberapa bank syariah yang mengalami penurunan profitabilitas atau peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*) tetap menjaga integritas laporan keuangan mereka. Hal ini dikarenakan adanya regulasi ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peran aktif DPS dalam mengawasi implementasi prinsip syariah. Oleh karena itu, meskipun *financial distress* dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen, dorongan untuk melakukan

kecurangan dalam laporan keuangan tidak selalu terjadi, terutama dalam lingkungan dengan regulasi yang kuat dan pengawasan yang ketat.

Dalam konteks teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling, terdapat konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan serta entitas lain seperti kreditur sebagai prinsipal. Prinsipal menginginkan laporan keuangan yang transparan sebagai dasar pengambilan keputusan, sementara agen memiliki kecenderungan untuk menyajikan laporan yang menguntungkan bagi kepentingan mereka.¹²⁸ Dalam praktiknya, laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dapat mengalami manipulasi agar terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Namun, dengan adanya *sharia compliance* yang kuat dan keterlibatan auditor independen, risiko ini dapat diminimalisir, yang menjelaskan mengapa *financial distress* tidak secara signifikan memediasi hubungan antara kepatuhan syariah dan *financial statement fraud*.

Selain itu, *Fraud triangle* yang dikembangkan oleh Donald Cressey menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga elemen utama: tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Dalam konteks ini, *financial distress* dapat dianggap sebagai bentuk tekanan yang berpotensi meningkatkan risiko kecurangan. Namun, bank syariah yang memiliki sistem pengawasan internal yang ketat dan kepatuhan terhadap prinsip syariah cenderung memiliki kontrol yang lebih baik dalam mencegah

¹²⁸ Dede Sutisna dkk., “Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi,” *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (19 April 2024): 4802–21, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>.

kecurangan, sehingga *financial distress* tidak serta-merta mendorong tindakan *fraud* dalam laporan keuangan.¹²⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *sharia compliance* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Chindy Karmina dkk. menemukan bahwa *sharia compliance* yang diproksikan melalui *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah, sedangkan *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kecurangan laporan keuangan.¹³⁰ Hasil serupa juga ditemukan oleh Mifthahul Ridha Umiyati, yang menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* dan *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap *fraud*, sementara *Islamic Corporate Governance* dan *Non-Performing Financing* tidak memiliki dampak yang signifikan.¹³¹

Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda. Lidia Desian dalam penelitiannya menemukan bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio*, dan *Corporate Governance* tidak

¹²⁹ Sofie Yunida Putri Senapan dan Acynthia Ayu Wilasittha Senapan, “Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita,” *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* 1, no. 2 (22 Oktober 2021): 726–35, <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.160>.

¹³⁰ B dan Majidah, “Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah.”

¹³¹ Ridha dan Umiyati, “Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Non Performing Financing Terhadap Pengungkapan Fraud Bank Umum Syariah.”

berpengaruh terhadap *fraud*.¹³² Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *sharia compliance* dan *financial statement fraud* masih menjadi perdebatan dalam literatur akademik dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti regulasi, efektivitas pengawasan, dan kondisi spesifik masing-masing bank syariah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur dengan menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memediasi hubungan antara *sharia compliance* dan *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini memperkuat argumen bahwa sistem pengawasan yang kuat serta kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, bahkan dalam kondisi tekanan keuangan yang tinggi.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan kaidah ilmiah guna memperoleh hasil yang optimal. Namun demikian, pencapaian hasil yang diharapkan tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaannya. Adapun sejumlah keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan beberapa proksi seperti *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, dan indikator tata kelola syariah sebagai representasi dari *sharia compliance*. Namun, indikator-indikator tersebut belum sepenuhnya mampu menangkap esensi kepatuhan syariah secara

¹³² Desiana, Alfaridzie, dan Akbar, "Corporate Governance dan Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah."

menyeluruh, khususnya dimensi nilai-nilai *maqashid syariah* atau aspek etis dan spiritual yang lebih mendalam. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam mengukur pengaruh nyata dari *sharia compliance* terhadap *fraud* atau *distress*.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memediasi hubungan antara *sharia compliance* dan *financial statement fraud*. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya variabel mediasi lain yang lebih relevan namun belum diakomodasi dalam model penelitian, seperti efektivitas pengawasan internal, tekanan eksternal pasar, atau kualitas tata kelola manajemen syariah. Dengan demikian, generalisasi hasil mediasi menjadi terbatas.
3. Penelitian ini belum mempertimbangkan secara komprehensif pengaruh variabel makroekonomi, seperti krisis ekonomi global, fluktuasi suku bunga internasional, serta dampak pandemi terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Padahal berbagai studi empiris menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap potensi terjadinya *financial distress* maupun kecenderungan *fraud*, terlepas dari tingkat kepatuhan syariah yang diterapkan oleh institusi keuangan syariah.
4. Cakupan penelitian yang hanya difokuskan pada perbankan syariah di Indonesia dalam rentang tahun 2019-2023 menyebabkan temuan yang diperoleh belum sepenuhnya dapat digeneralisasi pada konteks perbankan syariah secara global atau pada periode waktu yang lebih panjang. Keterbatasan ini diperkuat oleh kendala dalam memperoleh data sekunder

yang valid, konsisten, dan reliabel, khususnya terkait dengan indikator praktik fraud yang bersifat tersembunyi (laten) dan tidak selalu terungkap secara eksplisit dalam laporan keuangan publik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. *Sharia compliance* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia, yang berarti semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah, semakin rendah kecenderungan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti transparansi, keadilan, dan akuntabilitas, berperan dalam membatasi tindakan oportunistik manajemen yang dapat merugikan stakeholders. Pengawasan ketat dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan penerapan tata kelola syariah yang baik berkontribusi dalam menekan potensi kecurangan. Selain itu, prinsip Islam yang melarang praktik manipulatif dan mengedepankan kejujuran serta amanah semakin memperkuat pengendalian terhadap risiko *financial statement fraud*. Dalam perspektif *fraud triangle*, kepatuhan syariah mampu mengurangi tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang sering menjadi pemicu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan *sharia compliance* dapat menjadi strategi efektif dalam menjaga integritas keuangan bank syariah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah.

2. *Sharia compliance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada bank syariah di Indonesia. Meskipun kepatuhan syariah merupakan elemen fundamental dalam operasional bank syariah, kondisi keuangan bank lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kebijakan manajemen risiko, serta kondisi makroekonomi yang berlaku. Bank syariah tetap menghadapi tantangan yang sama seperti bank konvensional, terutama dalam aspek profitabilitas dan pengelolaan risiko kredit. Meskipun bank syariah menghindari transaksi berbasis riba dan spekulasi, mereka masih harus mengelola risiko pembiayaan yang dapat menyebabkan peningkatan *non-performing financing* (NPF), terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, tekanan pasar dan tuntutan untuk mempertahankan kinerja keuangan dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya berlandaskan prinsip syariah. Dengan demikian, meskipun *sharia compliance* tetap penting dalam menjaga prinsip-prinsip etika keuangan Islam, strategi mitigasi *financial distress* pada bank syariah perlu difokuskan pada peningkatan efisiensi operasional, penerapan manajemen risiko yang lebih ketat, serta penguatan daya tahan terhadap fluktuasi ekonomi.
3. *Financial distress* meningkatkan risiko *financial statement fraud* pada bank syariah di Indonesia. Dalam tekanan keuangan, manajemen cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan reputasi dan menghindari sanksi. Praktik ini sering terjadi akibat

meningkatnya *Non-Performing Financing (NPF)* dan penurunan laba, yang mendorong rekayasa pencatatan keuangan.

Temuan ini selaras dengan *Agency Theory*, yang menyoroti konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, serta *Fraud Triangle Theory*, yang menjelaskan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi berkontribusi terhadap kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola, pengawasan regulator, dan peran auditor untuk mencegah fraud dalam laporan keuangan.

4. Penelitian ini menemukan bahwa *financial distress* tidak memediasi hubungan antara *sharia compliance* dan *financial statement fraud*. Kepatuhan syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan OJK membantu menjaga integritas laporan keuangan, meskipun bank mengalami tekanan finansial.

Dalam perspektif *Agency Theory* dan *Fraud Triangle Theory*, meskipun tekanan finansial dapat meningkatkan risiko fraud, pengawasan syariah yang ketat membatasi peluang dan rasionalisasi untuk melakukan kecurangan. Hal ini menegaskan pentingnya tata kelola syariah dan pengawasan internal dalam mencegah fraud di bank syariah.

B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, berikut merupakan implikasi penelitian yang telah dilakukan:

1. Kepatuhan syariah berperan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan di bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata

kelola syariah melalui optimalisasi peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta regulasi yang lebih ketat dari otoritas perbankan. Selain itu, peningkatan literasi etika bisnis Islam bagi manajemen dan karyawan penting untuk membangun budaya kepatuhan yang lebih kuat. Integrasi prinsip syariah dengan teknologi keuangan, seperti AI dan *blockchain*, juga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dalam mencegah fraud.

2. Meskipun kepatuhan syariah penting, penelitian menunjukkan bahwa faktor ini tidak langsung mempengaruhi *financial distress*. Oleh karena itu, bank syariah perlu mendiversifikasi produk keuangan dan memperkuat manajemen risiko untuk menghadapi volatilitas ekonomi. Regulator juga harus mengembangkan kebijakan makroprudensial yang adaptif agar bank syariah lebih tahan terhadap krisis keuangan. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional diperlukan untuk menjaga profitabilitas tanpa melanggar prinsip syariah.
3. Tekanan keuangan dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan, sehingga diperlukan pengawasan internal dan eksternal yang lebih ketat. Auditor independen harus berperan lebih aktif dalam mendeteksi indikasi fraud, terutama pada bank yang mengalami tekanan finansial. Bank syariah juga dapat menerapkan insentif berbasis kepatuhan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dari sisi regulasi, otoritas perbankan syariah perlu memperketat aturan terkait penyajian laporan keuangan untuk mencegah manipulasi akibat *financial distress*.

4. Sebagai mediator, *financial distress* memperjelas hubungan antara kepatuhan syariah dan fraud laporan keuangan. Oleh karena itu, penguatan peran DPS diperlukan agar memiliki wewenang lebih dalam mengawasi praktik keuangan. Bank syariah juga harus menyeimbangkan strategi bisnis dengan implementasi nilai-nilai syariah secara ketat. Peningkatan stabilitas keuangan melalui penguatan modal dapat mengurangi dampak *financial distress* terhadap fraud. Terakhir, kolaborasi antara bank syariah dan regulator perlu diperkuat untuk menciptakan sistem pengawasan yang lebih efektif.

C. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, berikut merupakan implikasi penelitian yang telah dilakukan:

1. Otoritas perbankan syariah perlu memperketat regulasi dan memperkuat peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan kepatuhan syariah dalam operasional bank serta mencegah kecurangan laporan keuangan. Pengawasan yang lebih ketat akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sistem perbankan syariah.
2. Bank syariah harus memperkuat manajemen risiko guna menghadapi tekanan ekonomi, termasuk meningkatkan rasio kecukupan modal untuk mengurangi risiko *financial distress*. Dengan strategi mitigasi yang baik, stabilitas keuangan dapat terjaga tanpa melanggar prinsip syariah.
3. Peningkatan transparansi laporan keuangan perlu didukung sistem pengawasan yang lebih efektif, termasuk optimalisasi teknologi seperti

blockchain dan kecerdasan buatan (AI) untuk deteksi fraud. Hal ini akan memperkuat integritas laporan keuangan dan kepercayaan masyarakat.

4. Inovasi produk keuangan syariah diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi risiko *financial distress*. Diversifikasi produk harus tetap sesuai prinsip syariah agar dapat memberikan manfaat optimal bagi nasabah dan industri keuangan syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Nurul Fauziah. "Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia," 1 Januari 2020. https://www.academia.edu/73083721/Pengaruh_ukuran_perusahaan_dan_leverage_terhadap_agency_cost_pada_perusahaan_otomotif_yang_terdaftar_di_bursa_efek_indonesia.
- Adrian Sutedi. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.
- Amelia, Rizka, Fathonah Nur Imamah, Winda Sari, Innek Safitri, Rosa Aprilia, Jeshinta Olivia Fentari, dan Choiriyah. "Penerapan Etika Islam Dalam Pencegahan Fraud Di Perbankan Syariah: Analisis Kualitatif." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)* 2, no. 4 (2024): 1275–92. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v2i4.969>.
- Arachman, Lismawarni. "Terbukti Salah Gunakan Dana Nasabah, Oknum Karyawan BSI Ditahan." *rri.co.id* - Portal berita terpercaya. Diakses 7 Mei 2025. <https://www.rri.co.id/hukum/1124010/terbukti-salah-gunakan-dana-nasabah-oknum-karyawan-bsi-ditahan>.
- Association of Certified Fraud Examiners. "Occupational Fraud 2022: A Report to the nations," 2022.
- Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina. *Financial distress dan Harga Saham*. Pasundan: Mer-C Publishing, 2017.
- Azwirman, Ari Suryadi, dan Novriadi. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah."

Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 6, no. 1 (8 Mei 2023): 60–71. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).12714](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).12714).

B, Chindy Karmina, dan Majidah Majidah. “Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 4, no. 3 (Desember 2020): 1593–1606. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp1593-1606>.

Budiningsih, Bernadin Arum Sekar, Agustinus Tri Kristanto, dan Gien Agustinawansari. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress.” *EXERO : Journal of Research in Business and Economics* 4, no. 1 (12 Agustus 2022): 84–126. <https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5027>.

Budiyono, Iwan, dan Chansera Kista Sabilla. “Analysis of The Influence of Audit Committee, Sharia Supervisory Board, and Islamic Work Ethic on The Quality of Sharia Bank Financial Statements in Indonesia.” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 3, no. 1 (30 April 2021): 99–110. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2021.3.1.8066>.

Cahyani, Utari Evy, Misnen Ardiansyah, dan Sunaryati Sunaryati. “Islamic Social Reporting and Financial Distress In List of Sharia Securities.” *IQTISHADIA* 13, no. 2 (24 September 2020): 157. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i2.7756>.

Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 21 Tahun 2008.” Diakses 7 Mei 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39655/uu-no-21-tahun-2008>.

Desiana, Lidia, M. Rifky Ramadhon Alfaridzie, dan Dinnul Alfian Akbar.

“Corporate Governance dan Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah.” *Journal of Accounting Science* 5, no. 2 (11 September 2021): 180–96.
<https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1342>.

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, CA. *FRAUD AUDITING Kajian Teoretis dan Empiris*. Sleman: DEEPUBLISH, 2020.

Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A, Uun Dwi Al Muddatstsir, S.E., M.A, dan Abdul Hamid, M.A. *Fraud Pada Lembaga Keuangan Dan Non Keuangan: (Studi Kasus Indonesia dan pada Beberapa Negara Lainnya*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.

Dr. Eva Herianti, S.E., Ak., M.Ak., CA., ACPA., Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., Ak., M.Ak., CA., CMA., dan Dr. Amor Marundha, S.E., Ak., M.Ak., CA. *Audit Kecurangan Laporan Keuangan*. Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.

Dr. Wastam Wahyu Hidayat., SE., MM. *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024.

Fadilah, Ani Nur, Muhammad Rois, dan Rikawati. “Prediksi Financial Distress Bank Menggunakan Metode Bankometer.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 11, no. 1 (29 Februari 2024): 129–40.
<https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.19538>.

Herdianto, Geri, Harun Delamat, dan Ahmad Subeki. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2016.” *AKUNTABILITAS* 10, no. 1 (2016): 25–36.

<https://doi.org/10.29259/ja.v10i1.8804>.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

kumparan. “Dana Nasabah Maybank Rp 22 Miliar Raib, Bank Wajib Ganti Jika Dinyatakan Salah.” Diakses 7 Mei 2025.

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/dana-nasabah-maybank-rp-22-miliar-raib-bank-wajib-ganti-jika-dinyatakan-salah-1uXNfQZHvbB>.

Lau, Elfreda Aplonia. “Financial Distress dan Faktor-Faktor Prediksinya.”

Exchall: Economic Challenge 3, no. 2 (24 Agustus 2021): 1–17.

<https://doi.org/10.47685/exchall.v3i2.202>.

Lestari, Sry. “Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance

Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Al-Sharf: Jurnal*

Ekonomi Islam 1, no. 2 (6 Oktober 2020): 123–43.

<https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.66>.

Lidyah, Rika. “Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance

Index And Fraudat Islamic Bank.” *Jurnal Akuntansi* 22, no. 3 (7

November 2018): 437. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398>.

Lubis, Rukiah, M. Fauzan, Ananda Anugrah Nasution, Wanda Khoirun Nasirin,

dan Tasiu Tijjani Sabiu. “The Relationship between Foreign Direct

Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth:

Analysis of Economic Freedom as a Moderating Variable.” *International*

Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC) 7, no. 1 (8 Juni

2023): 49–63. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v7i1.6920>.

M. Syafi’i Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani,

2011.

Muchlis, Saiful, dan Resky Resky. "Implementasi Islamic Corporate Governance Dalam Mengelevasi Corporate Social Responsibility." *Jurnal Akuntansi dan Governance* 1, no. 2 (14 Januari 2021): 121. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.121-129>.

Munifatussa'idah, Asma'. "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, and Earning Management toward Financial Performance in Indonesia Islamic Banks." *IQTISHADIA* 14, no. 2 (15 Desember 2021): 251. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v14i2.10152>.

Najib, Haifa, dan Rini Rini. "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (6 Maret 2019): 131–46. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>.

Nursalamah, Nursalamah, Abdul Latif Lubis, Wanda Khairun Nasirin, dan Asmul Fauzi Harahap. "Detection of Financial Distress in Bank Muamalat Indonesia with Bankometer and The Sustainable Remedial Measures." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (7 Agustus 2024): 8785–8800. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14173>.

Nurul Ichsan Hasan. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2015.

"Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011." Diakses 7 Mei 2025. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-2-pbi-2011.aspx>.

Putri, Yasinta Earlyda, dan Elly Suryani. "Determinan Faktor-Faktor Capability

sebagai Perspektif Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Owner* 8, no. 1 (1 Januari 2024): 402–13.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1880>.

Restiana, Dhika, dan Fajar Satriya Segarawasesa. “Determinan Financial Distress Pada Perbank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 6 (3 Juli 2023): 546–54.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2013>.

Ridha, Mifthahul, dan Umiyati Umiyati. “Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Non Performing Financing Terhadap Pengungkapan Fraud Bank Umum Syariah.” *Jurnal Akuntansi dan Governance* 3, no. 1 (20 Agustus 2022): 1. <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.1-16>.

Sari, Desi Novita, Iwan Fakhruddin, Hadi Pramono, dan Bima Cinintya Pratama. “The Role Of Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance And Company Size In Preventing Internal Fraud.” *Jurnal Ekonomi* 12, no. 01 (13 Januari 2023): 335–44.
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1136>.

“Statistik Perbankan Syariah.” Diakses 7 Mei 2025.
<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

“Statistik Perbankan Syariah.” Diakses 7 Mei 2025.
<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2017.

Sujian Suretno. *Pelaksanaan Musyarakah Di Bank Syariah Mandiri (Kajian Prinsip Keadilan dan Kepatuhan Syariah)*. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi, 2020.

Supriyaningsih, Okta. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes.” *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 1 (31 Januari 2020): 65–80.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI/article/view/5714>.

Tempo. “Polisi Ungkap Praktik Money Game di Bank NTB Syariah Himpun Dana Rp 11,9 Miliar | tempo.co,” Agustus | 16.59 WIB 2021.
<https://www.tempo.co/ekonomi/polisi-ungkap-praktik-money-game-di-bank-ntb-syariah-himpun-dana-rp-11-9-miliar-481529>.

“Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018.” Diakses 7 Mei 2025.
<https://finansial.bisnis.com/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018>.

Thomas Sumarsan Goh. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023.

Usdeldi, Usdeldi, M. Ridlwan Nasir, dan Muhamad Ahsan. “The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 26, no. 1 (27 Maret 2022): 247–64. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6158>.

Yusuf, Mochamad, Muhammad Aris Syafi'i, dan Tamamudin Tammamudin. “Pengaruh Citra Merek, Kualitas Layanan, dan Digital Banking Terhadap

Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pekalongan Pemuda.” *Islamic Business And Finance* 4, no. 1 (25 Mei 2023): 68. <https://doi.org/10.24014/ibf.v4i1.22073>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama Lengkap : Fauzan Azmi
Tempat, Tgl Lahir : Sei merdeka, 10 April 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Email : Fauzanazmi@uinsyahada.ac.id
No. Telp/ Whatsapp : 082294193208
Motto Hidup : “*Semua Orang Bisa Melakukan Apapun*”

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2013 – 2016 : SMA Negeri 1 Panai Tengah
Tahun 2016 – 2021 : S1 IAIN Padangsidimpuan
Tahun 2022 – 2025 : S2 UIN Syahada Padangsidimpuan

PENDIDIKAN NON-FORMAL

Tahun 2023 : Uji Kompetensi Wartawan
Tahun 2022 : Pelatihan fotografi dan videografi

KARYA TULIS / PUBLIKASI

- Analisis komparatif jumlah rekening, DPK dan pembiayaan sebelum dan sesudah covid-19 pada bank umum syariah, *Jurnal Al-Bay'*, 2021
- Unmasking Fraud In Islamic Banking: The Role Of Sharia Compliance And Financial Distress, *Journal of Sharia Economics*, 2025



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1

**Data *Financial Statement Fraud* yang diproksikan
Oleh F-Score Tahun 2019-2023**

Tahun	Bulan	Accrual Quality	Financial Performance	F-SCORE
2019	Jan	2,75	1,214	3,96
	Feb	2,77	1,274	4,04
	Mar	2,78	1,217	4,00
	Apr	2,80	1,251	4,05
	Mei	2,80	1,303	4,10
	Jun	2,81	1,311	4,12
	Jul	2,81	1,283	4,09
	Agu	2,83	1,295	4,13
	Sep	2,85	1,274	4,13
	Okt	2,82	1,266	4,09
	Nov	2,85	1,288	4,13
	Des	2,81	1,236	4,05
2020	Jan	2,47	-1,347	1,13
	Feb	2,48	0,414	2,89
	Mar	2,37	0,303	2,68
	Apr	2,38	0,353	2,74
	Mei	2,36	0,363	2,72
	Jun	2,50	0,326	2,83
	Jul	2,53	0,332	2,86
	Agu	2,47	0,354	2,82
	Sep	2,43	0,326	2,76
	Okt	2,46	0,286	2,75
	Nov	2,43	0,275	2,70
	Des	2,46	0,280	2,74
2021	Jan	2,82	0,318	3,14
	Feb	2,82	0,250	3,07
	Mar	2,81	0,236	3,05
	Apr	2,84	0,401	3,25
	Mei	2,85	0,371	3,22
	Jun	2,85	0,553	3,40
	Jul	2,97	0,439	3,40
	Agu	3,01	0,410	3,42
	Sep	3,01	0,253	3,26
	Okt	2,86	0,343	3,21
	Nov	2,90	0,290	3,19
	Des	2,83	0,225	3,06
2022	Jan	2,86	0,041	2,90
	Feb	2,86	0,092	2,95

	Mar	2,86	0,069	2,93
	Apr	2,87	0,140	3,01
	Mei	2,88	0,123	3,00
	Jun	2,86	0,072	2,93
	Jul	2,89	0,118	3,01
	Agu	2,85	0,273	3,13
	Sep	2,82	0,311	3,13
	Okt	2,83	0,359	3,19
	Nov	2,84	0,308	3,15
	Des	2,82	0,279	3,10
2023	Jan	2,58	0,724	3,31
	Feb	2,58	0,672	3,25
	Mar	2,54	0,734	3,27
	Apr	2,58	0,710	3,29
	Mei	2,60	0,617	3,22
	Jun	2,61	0,551	3,16
	Jul	2,59	0,688	3,28
	Agu	2,63	0,367	2,99
	Sep	2,61	0,432	3,04
	Okt	2,62	0,443	3,06
	Nov	2,61	0,426	3,04
	Des	2,56	0,344	2,90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 2

**Data financial Distress yang Diproksikan
Oleh S-Score Tahun 2019-2023**

Tahun	Bulan	CTAR	ETAR	CAR	NPF	TCTIR	FTAR	S Score= 1,5CTAR + 1,2ETAR + 3,5CAR + 0,6NPF + 0,3TCTIR + 0,4FTAR
2019	Jan	23,9078009	2,50273325	20,25	5,70	87,6886709	92,9365797	82,03
	Feb	23,50178	2,45722258	20,30	5,83	89,090196	93,8543621	82,26244841
	Mar	22,9439765	2,41533381	19,85	6,17	87,8172884	94,4686347	80,88470015
	Apr	22,8619371	2,49948331	19,61	6,50	86,9517511	94,434191	80,24350835
	Mei	23,393696	2,53786589	19,62	6,32	86,287848	96,2365334	80,31601094
	Jun	22,7240688	2,48053674	19,56	6,45	85,7220966	94,7667177	80,02118332
	Jul	23,5353395	2,70945381	19,72	6,38	85,5813062	97,3911554	80,66401162
	Agu	24,144542	2,67970242	20,36	6,44	85,5901988	97,0754411	83,07699013
	Sep	23,8114583	2,62929181	20,39	5,91	85,1350588	98,5352169	82,8623007
	Okt	23,9846962	2,61654854	20,54	6,06	85,5495323	98,8327549	83,38420548
	Nov	23,2774216	2,52407162	20,48	6,15	85,3211899	97,5449449	83,21729696
	Des	23,3725972	2,49624003	20,59	6,12	84,4530907	99,0196945	83,50935453
2020	Jan	24,3023753	2,40791471	20,29	6,46	83,6179575	101,305619	82,40197113
	Feb	24,4018853	2,3884228	20,47	6,42	82,7782261	100,904772	82,91087629
	Mar	24,1861029	2,36548149	20,36	6,48	83,0442929	102,732519	82,52440782
	Apr	24,26334	2,35361865	20,47	6,50	84,6047419	102,469601	82,99169038
	Mei	24,6790814	2,4293647	20,62	6,59	85,7192544	105,443928	83,58345601
	Jun	24,2165698	2,35583893	21,20	6,76	86,1087812	103,651492	86,16219097
	Jul	23,9996613	2,49328459	20,93	6,70	86,2458605	103,43828	85,23949094
	Agu	24,0738474	2,47726108	20,37	6,63	86,2201434	101,658537	83,14580368
	Sep	22,9147772	2,36170152	20,41	6,45	86,1248975	97,9374724	82,87267295

	Okt	22,9229517	2,32871614	20,41	6,28	86,077702	97,262885	82,73088871
	Nov	23,9781661	2,32871614	21,16	6,31	86,1026647	98,3342243	85,48320606
	Des	23,7990514	2,23948113	21,64	6,13	85,5482979	95,4002744	87,03628797
2021	Jan	12,1093551	1,11485295	21,80	6,29	85,439171	47,0873576	87,83053673
	Feb	12,0501711	0,85021093	24,31	6,25	82,9822032	46,7774382	96,38741526
	Mar	12,151108	0,8538728	24,45	6,25	82,1019045	47,694344	96,9272212
	Apr	12,0240606	0,84506648	24,41	6,32	81,862627	46,7456827	96,83872862
	Mei	11,954422	0,83573149	24,44	6,45	82,3279094	46,3780446	96,99395533
	Jun	11,9143043	0,87358858	24,26	6,26	83,1502429	46,0163528	96,10956738
	Jul	11,8415751	0,8818647	24,31	6,21	83,4762841	45,727013	96,39914849
	Agu	12,0702399	0,8844598	24,66	6,15	83,8618487	46,5755884	97,65450529
	Sep	11,869129	0,87426045	24,96	6,02	81,689348	46,5605178	98,49304038
	Okt	11,8307586	0,86516271	23,56	5,74	83,7946283	46,4486014	93,41008648
	Nov	11,605704	0,85194967	25,68	5,28	82,8068603	44,7920412	100,3238275
	Des	11,4672236	0,94625364	25,71	5,13	84,3262909	44,8702124	100,1787124
2022	Jan	#VALUE!	0,94285687	23	5,31	93,1019796	52,62074	90,53191549
	Feb	11,8156962	0,93636563	22,41	5,28	89,5069919	52,862321	89,59003253
	Mar	12,457477	0,96146429	23,13	5,17	86,7596435	54,3056946	92,2426833
	Apr	12,4084348	0,9701014	22,77	5,14	80,5755272	54,9293446	91,12090329
	Mei	12,2351912	1,11226223	22,86	5,18	79,4376434	55,8374049	91,44459385
	Jun	12,3593598	1,09985228	23,27	5,00	78,5259311	56,7574655	92,64921775
	Jul	12,4533803	1,09277352	23,25	4,98	77,9149168	57,4732872	92,79409924
	Agu	12,5810078	1,38530443	23,63	5,02	77,34021	54,6392704	94,35501531
	Sep	12,6282975	1,35916593	23,52	4,90	76,671812	55,7118822	93,98923167
	Okt	12,5774051	1,34915778	23,38	4,88	76,8550104	55,8043735	93,58133652
	Nov	12,724212	1,33854736	23,65	4,79	76,7109512	56,766074	94,52122051

	Des	13,4001159	1,26483118	26,28	4,58	77,2806511	54,9449566	103,7485848
2023	Jan	13,797255	1,29147989	26,11	4,74	77,5067475	44,7910592	102,6250115
	Feb	13,7937038	1,28077944	26,19	4,67	76,0513738	44,919872	102,8365344
	Mar	13,5581262	1,24632397	26,01	4,53	75,781643	44,9446859	102,0552923
	Apr	13,4790684	1,27675027	25,35	4,55	75,8759376	45,7435226	99,81314573
	Mei	13,5889629	1,46440958	25,16	4,54	75,977144	47,4714322	99,292908
	Jun	13,5730739	1,44490048	25,35	4,50	76,0185758	48,1480062	99,99482046
	Jul	13,6914264	1,44711594	25,06	4,45	76,4746583	49,1463125	98,93731766
	Agu	13,8777182	1,45932396	25,38	4,42	76,6011526	50,2344374	100,1621097
	Sep	13,6098517	1,41906775	25,14	4,31	76,5314786	50,0514774	99,23701949
	Okt	13,8151415	1,41907524	25,62	4,27	76,6120997	50,5067402	100,9383484
	Nov	13,8620905	1,41297762	25,57	4,24	77,0934927	51,5618891	100,8169934
	Des	13,0009518	1,31458403	25,41	4,03	78,3066349	49,1383708	98,8298694



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3

**Data Sharia Compliance yang Diproksikan
Oleh Profit Sharing Ratio tahun 2019-2023**

Tahun	Bulan	Total pembiaayann	Pendapatan	PSR
2019	Jan	144.423	3.308	2,290552
	Feb	148.550	6.455	4,345054
	Mar	152.810	9.520	6,230099
	Apr	152.642	12.361	8,098309
	Mei	153.203	15.113	9,864972
	Jun	155.364	18.058	11,62271
	Jul	156.251	21.093	13,49969
	Agu	157.474	24.122	15,31809
	Sep	162.962	26.605	16,32578
	Okt	164.251	30.490	18,56335
	Nov	168.050	33.672	20,03708
	Des	172.492	36.014	20,87837
2020	Jan	171.156	3.407	1,990318
	Feb	171.870	6.322	3,678314
	Mar	177.327	9.294	5,240894
	Apr	177.207	11.718	6,612635
	Mei	179.404	14.252	7,944231
	Jun	181.858	17.201	9,45853
	Jul	182.300	20.137	11,04583
	Agu	180.930	23.130	12,78383
	Sep	182.836	25.936	14,18519
	Okt	184.149	28.841	15,66194
	Nov	186.177	32.030	17,2039
	Des	187.819	35.548	18,92656
2021	Jan	186.219	4.007	2,15177
	Feb	184.706	7.051	3,817435
	Mar	187.519	10.302	5,493803
	Apr	186.930	13.483	7,212971
	Mei	187.531	17.156	9,148254
	Jun	189.339	21.862	11,54643
	Jul	189.838	25.926	13,657
	Agu	192.794	29.615	15,36121
	Sep	194.980	29.265	15,00935
	Okt	196.557	31.951	16,25528
	Nov	192.486	35.007	18,18672
	Des	198.232	38.969	19,65813
2022	Jan	233.310	10.872	4,660061
	Feb	236.006	13.724	5,815149

	Mar	242 665	17 011	7,010004
	Apr	246 118	15 342	6,233485
	Mei	253 433	18 432	7,272936
	Jun	260 515	21 565	8,277777
	Jul	265 510	24 617	9,271646
	Agu	269 118	28 001	10,40489
	Sep	275 744	31 582	11,45345
	Okt	278 251	35 264	12,67353
	Nov	285 290	38 559	13,51576
	Des	292 230	42 657	14,59708
2023	Jan	233 310	4 039	1,731032
	Feb	236 006	7 651	3,242076
	Mar	242 665	12 051	4,965999
	Apr	246 118	15 925	6,470377
	Mei	253 433	19 571	7,722378
	Jun	260 515	23 414	8,987451
	Jul	265 510	27 375	10,31026
	Agu	269 118	31 352	11,65001
	Sep	275 744	35 421	12,84565
	Okt	278 251	39 471	14,18534
	Nov	285 290	43 561	15,26903
	Des	292 230	48 014	16,43025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 4 Output SPSS Tentang Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial statement fraud</i>	60	1,13	4,13	3,2237	0,52705
<i>Financial distress</i>	60	80,02	103,75	91,2202	7,62571
<i>Sharia compliance</i>	60	1,73	20,88	10,5717	5,16550
Valid N (listwise)	60				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 5 Output SPSS Tentang Hasil Uji Normalitas Sub Struktural Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		7,62540719
Most Extreme Differences	Absolute		,174
	Positive		,174
	Negative		-,122
Test Statistic			,174
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,162
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,155
		Upper Bound	,135
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 6 Output SPSS Tentang Hasil Uji Normalitas Sub Struktural Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,49983131
Most Extreme Differences	Absolute		,099
	Positive		,068
	Negative		-,099
Test Statistic			,099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,145
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,136
		Upper Bound	,154
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.			

PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7 Output SPSS Tentang Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,342	,805			
	<i>Sharia compliance</i>	,024	,013	,233	1,000	1,000
	<i>Financial distress</i>	-,015	,009	-,217	1,000	1,000
a. Dependent Variable: <i>Financial statement fraud</i>						



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8 Output SPSS Tentang Hasil Uji Autokorelasi

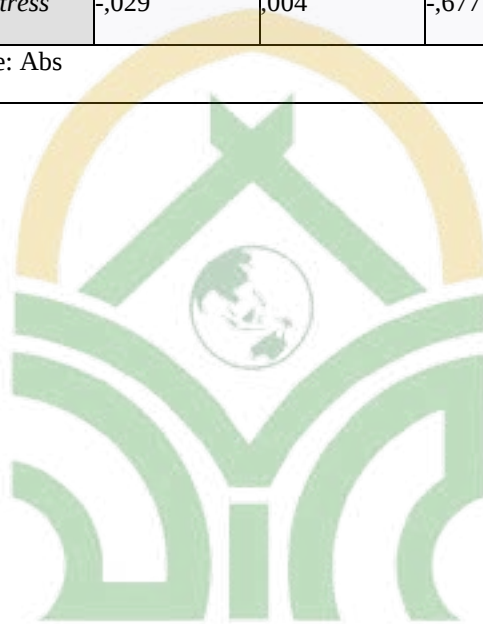
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,101	,069	,50852	,716
a. Predictors: (Constant), <i>Financial distress</i> , <i>Sharia compliance</i>					
b. Dependent Variable: <i>Financial statement fraud</i>					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 9 Output SPSS Tentang Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,112	,392		7,946	,000
	<i>Sharia compliance</i>	-,005	,006	-,076	-,784	,436
	<i>Financial distress</i>	-,029	,004	-,677	-,982	,521
a. Dependent Variable: Abs						



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 10 Output SPSS Tentang Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,954	,018		110,347	,000
	Sharia compliance	,004	,018	,032	,242	,810
a. Dependent Variable: <i>Financial distress</i>						



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 11 Output SPSS Tentang Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,919	,557		1,648	,105
	<i>Sharia compliance</i>	-,085	,039	-,279	-2,207	,031
	<i>Financial distress</i>	,255	,285	,113	2,895	,027
a. Dependent Variable: <i>Financial statement fraud</i>						



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN